

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF PENGURUS PONDOK DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN AL MUJADDADIYYAH**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Muchamad Miftachul Khalim**

**NIM. 302200127**

**Pembimbing**

**Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A.**

**NIP. 198401302011011008**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF PENGURUS PONDOK DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN AL MUJADDADIYYAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna  
memperoleh gelar sarjana program studi strata satu (S-1)  
pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut  
Agama Islam Negeri  
Ponorogo**

**HALAMAN JUDUL**

Oleh  
**Muchamad Miftachul Khalim**  
**NIM. 302200127**

Pembimbing  
**Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A.**  

---

**NIP. 198401302011011008**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

## ABSTRAK

**Khalim, Muchamad Miftachul. 2024.** *Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Pondok Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah.* **Skripsi.** Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan, Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A.

**Kata Kunci : Komunikasi Persuasif, Karakter Disiplin, Pondok Pesantren.**

Pondok pesantren Al Mujaddadiyyah adalah sebuah institusi pendidikan tradisional islam yang bertujuan memberikan pengajaran, pemahaman, pengalaman, dan penerapan ajaran islam, dengan fokus pada moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Di pondok pesantren juga memiliki santri yang berasal dari berbagai daerah. Karakter disiplin di pondok pesantren sangat diutamakan. Oleh sebab itu, pembentukan karakter disiplin ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pengurus untuk membentuk karakter disiplin pada santri.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi strategi komunikasi persuasif yang dilakukan pengurus untuk membentuk karakter disiplin santri, dan mendeskripsikan bagaimana hasil strategi komunikasi persuasif yang dilakukan pengurus pondok untuk membentuk karakter disiplin santri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian untuk teknis analisis data dengan mereduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Sumber data berupa sumber primer dan sekunder.

Kesimpulan penelitian dari strategi komunikasi persuasif pengurus pondok dalam membentuk karakter disiplin santri di pondok pesantren Al Mujaddadiyyah sebagai berikut : pertama, Pengurus pondok pesantren Al Mujaddadiyyah mengutamakan kemampuan santri dalam menerima pesan persuasif dengan memperhatikan tingkat pengetahuan, latar belakang, kecerdasan, dan kesempatan yang dimiliki oleh santri. Kedua, mengelompokkan santri berdasarkan usianya sebagai salah satu strategi komunikasi persuasif. Ketiga, penggunaan keteladanan untuk membentuk karakter disiplin. Keempat, hasil dari komunikasi persuasif pengurus pondok menghasilkan hubungan pengurus dan santri menjadi lebih dekat dan lebih terasa nuansa kekeluargaannya. Kelima, pendekatan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengurus membentuk komunitas yang saling mendukung, memperkuat nilai kerjasama, serta saling menghargai antara pengurus dengan santri. Keenam, komunikasi persuasif yang *holistik* dan terarah menciptakan pondok pesantren Al Mujaddadiyyah menjadi tempat yang inspiratif dan mendukung bagi pertumbuhan spiritual, pribadi, serta intelektual para santri, sehingga tercipta lingkungan yang mampu mendukung karakter disiplin santri.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muchamad Miftachul Khalim

NIM : 302200127

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Judul : Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Pondok Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 27 Februari 2024

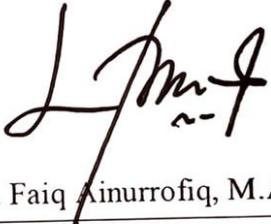
Mengetahui,

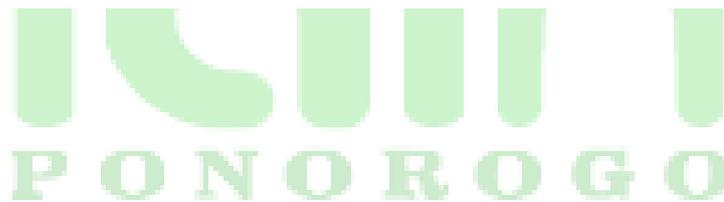
Kajur

Menyetujui,

Pembimbing

  
M. Aghuri, M.A.  
NIP. 198306072015031004

  
Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A.  
NIP. 198401302011011008





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**  
**PENGESAHAN**

Nama : Muchamad Miftachul Khalim  
NIM : 302200127  
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Judul : Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Pondok Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 20 Maret 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 25 Maret 2024

Tim penguji:

1. Ketua sidang : Irma Rumtianing UH, M.S.I.
2. Penguji 1 : Muchlis Daroini, M.Kom.I.
3. Penguji 2 : Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A.

(*C. Rumi*)  
(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)

Ponorogo, 25 Maret 2024  
Mengesahkan  
Dekan,

  
Dr. H. Ahsyad Munir, M.Ag  
NIP. 196806161998031002

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muchamad Miftachul Khalim

NIM : 302200127

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Judul : Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Pondok Dalam  
Membentuk Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al  
Mujaddadiyyah

Dengan ini menyatakan naskah skripsi ini telah diperiksa dan di sahkan oleh pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainporogo.ac.id](http://etheses.iainporogo.ac.id).

Ponorogo, 27 Februari 2024

Penulis



Muchamad Miftachul Khalim

NIM. 302200127

P O N O R O G O

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muchamad Miftachul Khalim

NIM : 302200127

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Judul : Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Pondok Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al Mujaddadiyah

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil penelitian saya sendiri bukan merupakan tulisan atau pikiran orang lain plagiasi. Saya akui sebagai hasil tulisan penelitian atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Ponorogo, 27 Februari 2024

Penulis



Muchamad Miftachul Khalim

NIM. 302200127

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Komunikasi memainkan peran penting dalam kehidupan manusia, baik dalam konteks sosial maupun antarpribadi. Dalam suatu proses komunikasi, umpan balik merupakan hal yang sangat diharapkan guna mencapai tujuan yang ingin dicapai melalui komunikasi tersebut. Berdasarkan pengertian dari Lexicographer, komunikasi adalah usaha untuk berbagi informasi dengan tujuan mencapai pemahaman bersama. Ketika dua individu berkomunikasi, pemahaman yang seragam terhadap pesan yang mereka pertukarkan merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh keduanya.<sup>1</sup>

Menurut Webster's Collegiate Dictionary edisi tahun 1977 menjelaskan Komunikasi merupakan suatu proses dimana individu bertukar informasi melalui berbagai cara seperti lambang, tanda, atau perilaku.<sup>2</sup> Menurut J. A. Devito, komunikasi adalah tindakan yang melibatkan satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan dalam suatu konteks tertentu, terkadang pesan tersebut bisa mengalami gangguan, memiliki dampak tertentu, dan memberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik.<sup>3</sup>

Ilmu komunikasi adalah bidang pengetahuan sosial yang memiliki ciri multidisiplin, yang tidak dapat menghindari berbagai persepektif yang berasal

---

<sup>1</sup> Ulfa Ainun Humaira, *50 Pengertian Ilmu Komunikasi Menurut Ahli* (Makasar, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno, Bengkulu, 2021), 14.

<sup>2</sup> Desi Damayani Pohan, Ulfi Sayyidatul Fitria, "Jenis Jenis Komunikasi," *Journal Educational Research and Social Studies* ,2 (2021), 31.

<sup>3</sup> *Ibid.*

dari berbagai ahli yang memiliki kepentingan dalam pengembangan komunikasi, maka definisi komunikasi semakin bervariasi, masing-masing memiliki makna, lingkup, dan konteksnya sendiri. Meskipun beragam, tetapi pada dasarnya definisi ini saling melengkapi dan memperkaya pemahaman tentang komunikasi seiring dengan perkembangan ilmu komunikasi.

Untuk mencapai komunikasi yang efektif diperlukan strategi komunikasi yang baik, strategi ini mengacu pada pendekatan komprehensif yang akan digunakan untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama proses komunikasi. Salah satu indikator keberhasilan komunikasi yang efektif adalah kemampuannya untuk mempengaruhi sikap seseorang, seperti yang dikatakan oleh Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss yaitu, komunikasi yang efektif paling tidak menimbulkan lima hal salah satunya adalah mempengaruhi sikap seseorang.<sup>4</sup>

Menurut Anwar Arifin ada empat teknik yang digunakan dalam strategi komunikasi,<sup>5</sup> yaitu *Redundancy* atau *Repetition* ialah dengan cara mengulangi pesan yang sama, yang bertujuan agar seseorang lebih fokus dan mampu mengingat pesan yang disampaikan. *Canalizing* yaitu mengerti dan menjelajahi dampak dari pertemuan dengan seseorang. Informatif merupakan metode komunikasi yang memberikan informasi yang sesuai dengan fakta yang diperoleh dari sumber informasi. Metode ini digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat dalam bentuk pernyataan yang

---

<sup>4</sup> Dedy Andhika, Bob Alfiandi, Aidinil Zetra, "Gaya Komunikasi Pimpinan Dalam Mengembangkan Inovasi Organisasi (Studi Kasus Kepemimpinan Kepala Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Padang Pariaman)," *Jurnal, Universitas Andalas, (2018)*", 45.

<sup>5</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi* (Bandung: CV Armico, 1994), 73.

berisi penjelasan tentang informasi yang tersedia. Edukatif adalah teknik komunikasi yang berupaya memengaruhi seseorang melalui penyampaian pesan yang berisi fakta, pengalaman, dan pendapat yang dapat di verifikasi untuk merubah perilaku yang diinginkan, sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Koersif adalah teknik komunikasi untuk mempengaruhi seseorang dengan cara paksaan, Persuasif adalah teknik komunikasi yang digunakan untuk memengaruhi pandangan seseorang, yang sering diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk dalam bidang pendidikan.

Pondok pesantren adalah sebuah institusi pendidikan tradisional islam yang bertujuan memberikan pengajaran, pemahaman, pengalaman, dan penerapan ajaran islam, dengan fokus pada moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Lebih dari sekedar hubungan dengan islam. Pondok pesantren juga mencerminkan aspek keaslian budaya Indonesia.

Pondok pesantren Al Mujaddadiyyah yang beralamat di Jl setinggil No. 01 Kelurahan demangan, Kecamatan Taman, Kota Madiun, ini berasaskan pada syariat islam dengan aqidah *Ahlusunnah wal jamaah* yang berorientasi pada dakwah, pendidikan, dan sosial. Di pondok pesantren Al Mujaddadiyyah ini ada banyak sekali karakter dan kepribadian santri, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Karakter adalah gambaran unik seseorang yang mencakup nilai, kemampuan,

integritas moral, dan keteguhan dalam menghadapi situasi sulit dan juga tantangan.

Karakter seseorang dibagi menjadi karakter positif dan juga karakter negatif. Individu yang memiliki karakter baik sering kali memiliki sifat seperti kedisiplinan, kemandirian, kejujuran, optimisme, kerendahan hati, dan lain sebagainya. Sebelum masuk di pondok pesantren, sebagian besar santri menunjukkan perilaku yang baik. Namun, banyak orang tua yang memutuskan untuk memasukkan anak mereka ke pesantren dengan harapan agar mereka dapat memperoleh pengetahuan agama, berperan aktif dalam masyarakat, dan mengembangkan karakter yang disiplin dalam berbagai aktivitasnya.

Pendidikan karakter disiplin yang diterapkan kepada santri di pondok pesantren merupakan suatu proses yang bertujuan membentuk karakter santri melalui arahan, bimbingan, dan pendidikan. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter santri yang memiliki karakter disiplin dan berakhlak baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, Kyai, Pengurus, Orang tua, diri sendiri, serta sesama teman. Tugas para pengurus pondok pesantren adalah memainkan peran penting dalam membentuk karakter santri ini. Oleh karena itu, pengurus pondok pesantren perlu mengadopsi strategi khusus untuk menghadapi tantangan tersebut.

Dalam upaya membentuk karakter disiplin santri, seorang pengurus pondok pesantren mengimplementasikan strategi persuasif yang disesuaikan dengan kondisi individu santri. Hal ini dilakukan agar pembentukan karakter

disiplin santri dapat berjalan dengan efektif, strategi itu harus mencerminkan operasional taktis.

Ruang lingkup komunikasi ada tiga, yaitu komunikasi horisontal yang berarti komunikasi bersifat mendatar yang dimana dalam berkomunikasi seseorang memiliki kedudukan yang sama. Komunikasi vertikal yang berarti dalam berkomunikasi ada dua orang atau lebih yang berbeda kedudukan, misal dalam dunia kerja ada atas dan bawahan, komunikasi vertikal merupakan proses penyampaian pesan dari atasan ke bawahan. Komunikasi diagonal adalah proses komunikasi dari satu pihak ke pihak lain dalam posisi yang berbeda dan tidak pada struktur yang sama.

Pengurus Pondok Pesantren Al Mujaddadiyah menggunakan komunikasi yang bersifat horisontal karena dianggap lebih efektif. Horisontal dipilih karena para pengurus pondok memposisikan dirinya sama dengan santri yang lain, dan dapat langsung memberikan contoh kedisiplinan untuk santri yang lain, selain itu komunikasi horisontal juga bersifat santai dan juga tidak mengekang, oleh karena itu para santri lainnya juga merasa nyaman dengan pengurus pondok. Hal inilah yang mendorong keberhasilan para pengurus pondok dalam mendidik karakter disiplin santri.

Persuasi (*persuasion*) berasal dari kata latin *persuasio* yang berarti membujuk, merayu, atau mengajak. Menurut Maulana dan Gumelar, persuasi adalah langkah-langkah yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap atau tindakan individu terhadap suatu peristiwa, ide, atau objek tertentu melalui komunikasi baik verbal maupun non verbal yang menyertakan informasi,

emosi, dan argumen.<sup>6</sup> Kesimpulannya adalah komunikasi persuasif yaitu bentuk komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi pemikiran dan pandangan individu sehingga mereka dapat sejalan dengan pandangan dan keinginan komunikator. Dengan kata lain, ini adalah kemampuan komunikasi untuk mengarahkan orang lain.

Saat ini, pengurus pondok pesantren Al Mujaddadiyyah menghadapi tantangan dalam upaya membentuk karakter disiplin santri. Karakter disiplin santri yang diharapkan oleh pondok pesantren Al Mujaddadiyyah meliputi selalu menjaga kebersihan lingkungan pondok dengan tidak membuang sampah sembarangan, mengikuti semua kegiatan di pondok pesantren, tidak ketinggalan sholat berjamaah, tepat waktu dalam segala hal yang meliputi: tepat waktu masuk madrasah diniyah, tepat waktu masuk sekolah formal, tepat waktu mengikuti seluruh kegiatan pondok pesantren, dan tepat waktu untuk tidur pada jam istirahat, agar kegiatan pagi dapat berjalan lancar. Selain itu, mematuhi segala peraturan pondok pesantren juga merupakan bagian dari karakter disiplin yang diharapkan dimiliki oleh seluruh santri di pondok pesantren Al Mujaddadiyyah.

Komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pondok pesantren Al Mujaddadiyyah adalah dengan memberikan nasehat terkait kedisiplinan seperti nasehat jangan membuang sampah sembarangan, mengikuti semua kegiatan pondok pesantren, selalu tepat waktu dalam segala kegiatan, dan mematuhi seluruh peraturan pondok pesantren. Selain itu pengurus pondok

---

<sup>6</sup> Maulana H & Gumelar G, *Psikologi Dan Komunikasi* (Jakarta Barat: Akademi Permata, 2013), 9.

juga memberikan contoh keteladanan sebagai bagian dari strategi komunikasi persuasif mereka. Dengan menunjukkan konsistensi dan keteladanan dalam perilaku disiplin mereka sendiri, pengurus pondok dapat menginspirasi para santri untuk mengikuti jejak mereka dan menginternalisasi nilai-nilai disiplin tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat kebutuhan untuk memberikan bimbingan kepada santri di pondok pesantren Al Mujaddadiyyah agar karakter disiplin ini dapat tertanam secara kuat di dalam diri masing-masing santri. Tujuan utamanya adalah agar karakter disiplin ini tidak hanya bertahan selama santri berada di pondok pesantren, tetapi juga tetap melekat ketika mereka kembali ke masyarakat.<sup>7</sup>

Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah ini memiliki 150 santri yang berasal dari sekitaran Kota Madiun, dan ada beberapa santri yang berasal dari luar Jawa seperti dari Lampung, dan Jambi. Ada berbagai macam karakter, tetapi yang memiliki karakter santri yang khas seperti disiplin hanya ada beberapa, hal inilah yang membuat para pengurus pondok terus berjuang untuk membentuk karakter santri yang disiplin agar nantinya para santri ketika sudah pulang dari pondok, para orang tuanya merasa puas atas pendidikan anaknya di pondok pesantren Al Mujaddadiyyah. Dampak yang ditimbulkan dari gagalnya pembentukan karakter tersebut menyebabkan krisis moral dan etika.

Berdasarkan hal inilah yang menjadi motivasi dan menjadikan fokus penelitian dalam mengkaji “Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Pondok

---

<sup>7</sup> Observasi Awal Di Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah.

Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang peneliti ambil adalah :

1. Bagaimana implementasi komunikasi persuasif yang dilakukan pengurus dalam membentuk karakter disiplin santri di pondok pesantren Al Mujaddadiyyah?
2. Bagaimana hasil komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengurus dalam membentuk karakter disiplin santri di pondok pesantren Al Mujaddadiyyah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah, peneliti bertujuan untuk mengkaji komunikasi persuasif pengurus pondok dalam membentuk karakter disiplin santri di pondok pesantren Al Mujaddadiyyah, adapun tujuan khususnya adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi yang dilakukan pengurus pondok dalam membentuk karakter disiplin santri
2. Untuk menganalisis bagaimana hasil yang dilakukan oleh pengurus pondok dalam membentuk karakter disiplin santri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Sebagai tambahan referensi dan menambah jumlah studi dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya jurusan komunikasi penyiaran islam tentang strategi komunikasi persuasif.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif dalam bidang komunikasi penyiaran islam khususnya strategi komunikasi persuasif
- c. Sebagai suatu bahan untuk menambah wawasan dan wacana pustaka, baik ditingkat fakultas, institut atau universitas, maupun secara umum

##### **2. Kegunaan Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah

- a. Untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, sekaligus sebagai sarana pendalaman ilmu mengenai komunikasi persuasif pengurus dalam membentuk karakter santri.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu wacana penambahan ilmu, sekaligus dapat membantu penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan komunikasi persuasif.

## E. Telaah Penelitian Terdahulu

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis melakukan analisis terhadap beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dalam hal judul, teori, subjek serta objek penelitian. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kesamaan antara penelitian penulis dan penelitian sebelumnya. Beberapa skripsi terdahulu yang memiliki kesamaan dengan skripsi penulis ialah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zainul Fadli tentang “Komunikasi Persuasif Penjual Hewan Untuk Menarik Minat Pembeli Di Pasar Hewan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo<sup>8</sup>”. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses komunikasi persuasif penjual kambing dalam menarik minat pembeli di pasar hewan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo, untuk menganalisis bagaimana model komunikasi persuasif yang terjadi di Pasar hewan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo, untuk mengetahui bagaimana hambatan yang terjadi dalam proses komunikasi penjual kambing dengan pembeli di Pasar hewan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strategi komunikasi persuasif. Metode penelitian yang digunakan pada skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kesimpulan dari skripsi ini adalah proses komunikasi persuasif di Pasar hewan Kecamatan

---

<sup>8</sup> Muhammad Zainul Fadli, “Komunikasi Persuasif Penjual Hewan Untuk Menarik Minat Pembeli Di Pasar Hewan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo,” (Skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo), 2021.

Jetis Kabupaten Ponorogo dalam menarik minat pembeli adalah dengan proses komunikasi persuasif secara langsung tatap muka antara pedagang dan pembeli, model komunikasi persuasi yang digunakan penjual kambing kambing adalah dengan model komunikasi persuasif, dua Faktor *Meguire* dan Model Komunikasi Perubahan Sikap *Yale*, dan hambatan komunikasi persuasif dalam menarik minat pembeli adalah faktor motivasi dan fisik. Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama sama menggunakan teori komunikasi persuasif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah subjek dan objek penelitiannya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Isna Ayu Arista Sulistyastuti tentang “Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Menarik Minat Pelanggan (Studi Kasus Gojek di Wilayah Ponorogo)”.<sup>9</sup> Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif yang dilakukan Gojek dalam menarik minat pelanggan di wilayah Ponorogo, untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat Gojek bagi masyarakat di Wilayah Ponorogo. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strategi komunikasi persuasif. Metode penelitian yang digunakan pada skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kesimpulan dari skripsi ini adalah strategi komunikasi persuasif Gojek dalam menarik minat

---

<sup>9</sup> Isna Ayu Arista Sulistyastuti, “Strategi Komunikasi Persuasif Gojek Dalam Menarik Minat Pelanggan (Studi Kasus Gojek Di Wilayah Ponorogo),” (Skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo), 2020.

pelanggan adalah dengan melakukan pelayanan yang ramah, memberikan pelayanan yang baik dengan berhati-hati saat berkendara, dan selalu menerima kritik dan saran dari pelanggan. Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama sama menggunakan teori komunikasi persuasif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah subjek dan objek penelitiannya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sapriadi tentang “Urgensi Komunikasi Persuasif Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewatang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar”. Mahasiswa dari Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare 2020.<sup>10</sup> Tujuan penelitian pada skripsi ini adalah untuk mengetahui akhlak remaja di lingkungan Kampung Baru Tirondo, Kelurahan Sulewatang, Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar, untuk mengetahui bentuk komunikasi persuasif yang digunakan terhadap pembinaan akhlak remaja di lingkungan Kampung Baru Tirondo, Kelurahan Sulewatang, Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar, untuk mengetahui urgensi komunikasi persuasif terhadap pembinaan akhlak remaja di lingkungan Kampung Baru Tirondo, Kelurahan Sulewatang, Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori komunikasi persuasif. Metode penelitian yang digunakan pada skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Kesimpulan dari penelitian tersebut membahas mengenai remaja di Kampung Baru Tirondo

---

<sup>10</sup> Sapriandi, “Urgensi Komunikasi Persuasif Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewatang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar,” (Skripsi, Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Parepare), 2020.

yang memiliki berbagai karakter dan memiliki berbagai latar belakang yang berbeda. Bentuk komunikasi persuasif yang digunakan yaitu dengan sosialisasi terhadap remaja, para orang tua, dan lingkungan. Kemudian dilakukan penyuluhan pembinaan remaja minimal sebulan sekali, setiap selesai sholat Jumat, dan sebelum melaksanakan sholat tarawih di bulan Ramadhan. Dan dengan dakwah . Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama sama menggunakan teori komunikasi persuasif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah subjek dan objek penelitiannya.

Keempat, penelitian yang dilakukan Muhamad Zamzam Julkifli tentang “Komunikasi Persuasif Guru Kepada Murid Dalam Membentuk Karakter Religius”.<sup>11</sup> Mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik 2021. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif guru kepada murid dalam membentuk karakter religius di Raudhatul Athfal Daffa Islami Pantai Labu. Sedangkan dalam skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang dimana hasil penelitian menghasilkan data yang disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks tertentu yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah dalam membentuk karakter murid yang religius dengan cara yang pertama dengan metode pembiasaan berakhlak baik dalam berperilaku dan beribadah, kemudian yang

---

<sup>11</sup> Muhamad Zamzam Julkifli, “Komunikasi Persuasif Guru Kepada Murid Dalam Membentuk Karakter Religius,” (Skripsi, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatra Utara), 2021.

kedua keteladanan seorang guru yang mengajar harus berperilaku religius supaya bisa ditiru para murid. Yang ketiga, memberikan hadiah terhadap perilaku, perbuatan, dan kegiatan anak. Kesamaan dari skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pada metode pendekatan yang menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah subjek dan objeknya.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Hinda Hapita tentang “Komunikasi Persuasif Guru Pada Pembinaan Akhlak Siswa Lokal Jauh Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Rawas Ulu Sumatra Selatan” Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran, Jurusan Dakwah Universitas Islam Fatmawati Sukarno Bengkulu 2022.<sup>12</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan komunikasi persuasif guru pada upaya pembinaan akhlak siswa Lokal Jauh SMK Rawas Ulu Sumatra Selatan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah para guru menerapkan komunikasi persuasif kepada para murid dengan ceramah yang dilakukan langsung di kelas, kemudian dengan keteladanan guru yang bertujuan para Siswa mengikuti perilaku baik gurunya, dan para guru harus mencontohkan perilaku yang baik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif berupa deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas sosial yang ada di sekolah yang menjadi objek penelitian, dan

---

<sup>12</sup> Hinda Hapita, “Komunikasi Persuasif Guru Pada Pembinaan Akhlak Siswa Lokal Jauh Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Rawas Ulu Sumatera,” (Skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno, Bengkulu), 2022.

menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. Kesamaan dari skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pada metode pendekatan yang menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan yang ada pada skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah terletak pada subjek penelitian, skripsi ini subjeknya adalah para Guru di SMK Negeri Rawas Ulu. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis subjeknya adalah pengurus pondok.

Kesimpulan dari kelima penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, penelitian pertama berfokus pada strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pedagang kambing terhadap pembeli dalam menarik minat pembeli. Penelitian yang kedua berfokus pada strategi komunikasi persuasif untuk menarik minat pelanggan Gojek. Penelitian yang ketiga berfokus pada Urgensi Komunikasi Persuasif Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian yang keempat berfokus pada Komunikasi Persuasif Guru Kepada Murid Dalam Membentuk Karakter Religius. Penelitian yang kelima berfokus pada Komunikasi Persuasif Guru Pada Pembinaan Akhlak Siswa Lokal Jauh di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Rawas Ulu Sumatra Selatan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif jenis deskriptif yang digunakan oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi deskriptif kualitatif terhadap suatu fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dengan lebih mendalam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dan aspek lainnya. Penelitian ini akan dilakukan secara komprehensif, penggambarannya secara rinci menggunakan bahasa dan kata-kata, dalam konteks alami, dan menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan konteks tersebut.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, sebuah pendekatan kualitatif yang bertujuan mengungkapkan makna, mengeksplorasi proses, dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kelompok atau individu tertentu.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif melibatkan langkah-langkah penelitian dan pengamatan fenomena secara mendalam dan ilmiah dengan tujuan memberikan deskripsi yang terperinci.

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian ini berlangsung, dan penentuan lokasi penelitian menjadi sangat signifikan karena menandakan penetapan objek dan tujuan penelitian, dan lokasi yang

ditetapkan oleh peneliti berada di Pondok Pesantren Al Mujaddadiyah yang beralamatkan di Jalan Setinggil No. 01 Rt 01 Rw 01 Kelurahan Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun.

### **3. Data Dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dimana data-data yang dikumpulkan terdiri dari kata-kata, kalimat, dan paragraf yang memiliki makna dan relevansi dengan penelitian. Data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk kata verbal

Peneliti akan menggunakan data primer langsung dari lapangan melalui wawancara, dan observasi, pada subjek penelitian yaitu pengurus Pondok Pesantren Al Mujaddadiyah. Pencatatan sumber data melalui wawancara adalah hasil usaha melihat, kemudian mendengar, lalu bertanya serta memerlihatkan situasi dan kondisi.

#### **b. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian merujuk kepada subjek dari mana data tersebut diperoleh. Data akan diambil dari sumber data tersebut dan digunakan untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif ini, sumber data berasal dari pengurus dan santri di pondok pesantren Al Mujaddadiyah.

Sumber data di bagi menjadi dua yakni primer dan skunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para pengurus Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah yang berjumlah enam orang dan santri berjumlah empat orang yakni, Muhsinin sebagai ketua pondok, Gusmad sebagai wakil ketua pondok, Saiful sebagai bendahara, Kamil sebagai sekretaris, Muhsin sebagai keamanan pondok, Febri sebagai bidang kebersihan dan sarana prasarana, Rian dan Salman sebagai santri yang duduk di kelas 11 MA, Zamzami sebagai santri yang duduk di kelas 9 Mts, dan Ricky yang duduk di kelas 8 Mts. Sedangkan sumber data sekundernya di dapat dari studi pustaka, melalui buku atau literatur ilmiah, internet, jurnal, dan bacaan lain, yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sehingga data yang diperoleh dapat menunjang penelitian

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Tujuan dari pengumpulan data dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, termasuk fakta-fakta dan keterangan-keterangan yang sah. Dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **a. Wawancara Mendalam**

Peneliti akan melakukan wawancara dengan informan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk mendapatkan informasi yang sangat rinci mengenai subjek penelitian. Hasil dari wawancara ini akan menjadi data primer dalam penelitian, selanjutnya akan

diolah dengan cara mentranskripsi untuk kemudian dianalisis dan diuraikan secara deskriptif. Peneliti mewawancarai pengurus pondok pesantren berjumlah enam orang, yakni: Muhsinin sebagai ketua pondok, Gusmad sebagai wakil ketua pondok, Saiful sebagai bendahara, Kamil sebagai sekretaris, Muhsin sebagai keamanan pondok, Febri sebagai bidang kebersihan dan sarana prasarana, Rian dan Salman sebagai santri yang duduk di kelas 11 MA, Zamzami sebagai santri yang duduk di kelas 9 Mts, dan Ricky yang duduk di kelas 8 Mts.

b. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan untuk menganalisis dan mencatat perilaku dengan cara yang terstruktur dan sistematis melalui pengamatan langsung. Metode ini diterapkan untuk memeriksa secara langsung situasi di lapangan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang masalah yang sedang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pencarian informasi mengenai suatu topik melalui berbagai jenis sumber seperti buku, transkrip, majalah, dan gambar yang relevan dengan penelitian. Dalam prakteknya, peneliti mengkaji berbagai jenis bahan tertulis seperti buku, dokumen, arsip,

dan lain sebagainya yang dimiliki oleh pondok pesantren Al Mujaddadiyah.

## **5. Teknik Pengolahan Data**

Setelah data terkumpul, kemudian peneliti akan melakukan pengolahan data yang di dapatkan, teknik pengolahan data yang digunakan adalah Model Mils & Huberman yaitu dengan tiga tahap:

### **a. Reduksi Data**

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan pengeditan data, yang mencakup pengelompokan dan merangkum data. Reduksi data juga melibatkan penyusunan catatan mengenai berbagai aspek, termasuk aktivitas dan proses dalam penelitian, agar memudahkan penemuan data yang relevan.

### **b. Penyajian Data**

Data yang sudah terkumpul kemudian disajikan berupa kelompok atau gugusan yang kemudian saling dikaitkan dengan teori yang digunakan.

### **c. Penarikan Dan Pengujian Kesimpulan**

Pada tahapan ini, dilakukan interpretasi terhadap pola atau tren yang terlihat dalam data yang telah disajikan, serta menyusun dan menguji kesimpulan berdasarkan data tersebut. hal ini bertujuan untuk menghasilkan temuan deskriptif yang memberikan gambaran tentang objek penelitian setelah proses penelitian selesai.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahapan di mana data disusun secara teratur, dikelompokkan menjadi pola, kategori, dan deskriptif dasar. Analisis data kualitatif diperlukan ketika data yang diperoleh berupa teks atau kata-kata, bukan sekedar rangkaian angka, dan tidak dapat diorganisir ke dalam kategori atau struktur klarifikasi.<sup>13</sup>

Metode analisis data yang diterapkan sesuai dengan karakteristik penelitian yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Setelah semua data terkumpul, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis secara kualitatif dan mengembarkannya dalam bentuk uraian. Pendekatan penulisan menitikberatkan pada observasi terhadap gejala, peristiwa, dan kondisi aktual yang terjadi di lapangan. Data kemudian disusun secara ringkas dengan fokus pada informasi yang paling relevan dan penting.

Setelah data diolah dan disimpulkan, kesimpulan akan diambil mengenai bagaimana peran yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren Al Mujaddadiyah dalam membentuk karakter disiplin para santri.

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik verifikasi data dengan menggunakan triangulasi sumber data. Peneliti akan menjalankan triangulasi data dengan mengonfirmasikan temuan dari observasi dan

---

<sup>13</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Reflika Aditama, 2009), 339.

wawancara guna memastikan konsistensi informasi yang ditemukan. Jika terdapat perbedaan dalam informasi, peneliti akan melakukan *cross-check* hingga tidak ada lagi perbedaan atau perlu dikonfirmasi lebih lanjut.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan ini, peneliti akan menyusun alur pembahasan yang relevan tentang topik penelitian yang akan diuraikan dalam laporan penelitian. Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab. Pada bagian awal sebelum bab pertama, peneliti akan menambahkan beberapa elemen, termasuk halaman judul, pernyataan keaslian tulisan, nota pembimbing, lembar persetujuan dari pembimbing, halaman pengesahan, surat persetujuan publikasi, motto, abstrak, kata pengantar, halaman persembahan, dan daftar isi pada bagian akhir.

**BAB I** : Pendahuluan. Dalam bab ini, penulis menjelaskan pendahuluan sebagai pengantar untuk skripsi yang akan dibahas. Penjelasan mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta manfaat dari penelitian, telaah pustaka terdahulu, metode yang digunakan dalam penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Landasan teori. Dalam bab ini, penjelasan diberikan mengenai teori dan konsep yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Skripsi ini mengacu pada teori

komunikasi persuasif sebagai kerangka teoritis yang digunakan.

**BAB III** : Hasil penelitian / paparan data. Berupa pemaparan data umum yakni deskripsi umum Pondok pesantren Al Mujaddadiyyah dan data khusus berupa pemaparan data hasil penelitian strategi komunikasi persuasif pengurus pondok dalam membentuk karakter disiplin santri di pondok pesantren Al Mujaddadiyyah.

**BAB IV** : Analisis data / pembahasan. Merupakan analisis dari data strategi komunikasi persuasif pengurus pondok dalam membentuk karakter disiplin santri di pondok pesantren Al Mujaddadiyyah.

**BAB V** : Penutup. Bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian beserta dengan saran yang berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian.

## BAB II

### STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF DAN KARAKTER DISIPLIN

#### A. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah aktivitas yang tak terpisahkan dari kehidupan setiap individu, dan beberapa pakar menjelaskan makna komunikasi. Menurut Effendy, secara paradigma komunikasi merujuk pada upaya seseorang untuk menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan memberikan informasi, mempengaruhi sikap, pendapat atau perilaku, baik melalui komunikasi lisan atau melalui media.<sup>14</sup> Komunikasi ada yang bersifat informatif dan bersifat persuasif. Komunikasi sendiri di bagi menjadi dua, yaitu komunikasi yang bersifat primer dan komunikasi yang bersifat skunder. Komunikasi primer merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang ataupun simbol sebagai media.

Sedangkan komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Sedangkan menurut De Vito, komunikasi adalah sebuah kegiatan yang melibatkan satu orang atau lebih dalam proses mengirim dan menerima pesan yang bisa terpengaruhi

---

<sup>14</sup> Ulfa ainun humaira, *50 Pengertian Ilmu Komunikasi Menurut Ahli* (Makasar: Pustaka Taman Ilmu, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno, Bengkulu, 2021), 12.

oleh gangguan, terjadi dalam konteks tertentu, memiliki dampak khusus, dan memberikan kesempatan untuk merespon.<sup>15</sup>

## B. Strategi Komunikasi

Pendekatan komunikasi persuasif dengan mempertimbangkan latar belakang audien berakar pada prinsip-prinsip dalam bidang komunikasi dan psikologi. Hal ini telah diakui dan diterapkan oleh berbagai ahli dan praktisi komunikasi yang mengerti pentingnya memahami audien dalam proses persuasif. Pendekatan ini juga terintegrasi dalam teori-teori komunikasi persuasif yang dikembangkan oleh para akademisi dalam bidang studi komunikasi.

Dalam bidang komunikasi persuasif terdapat teori yang dikenal yaitu ELM, yang merupakan kepanjangan dari *elaboration likelihood model* yang dikembangkan oleh Richard E. Petty dan John T. Cacioppo yang menjelaskan bahwa proses dimana suatu bentuk persuasif memiliki dampak pada sikap audien yang menerimanya. ELM merupakan gabungan dari dua aspek, yaitu tingkat motivasi (*motivation*) dan kemampuan (*ability*) individu dalam memproses pesan. Faktor-faktor seperti keterlibatan relevansi personal, dan tingkat kebutuhan individu memengaruhi motivasi dalam memproses pesan. Kemampuan (*ability*) seseorang untuk memproses pesan tergantung pada tingkat pengetahuan, kecerdasan, dan kesempatan yang dimilikinya. Asumsi

---

<sup>15</sup> Joseph A. DeVito, *Komunikasi Antarmanusia, Edisi Kelima* (Jakarta: Karisma Publishing Group, 2011), 499.

yang mendasari teori ini adalah bahwa individu dapat mengolah pesan persuasif secara beragam.<sup>16</sup>

Menurut Stepahani K. Marrus strategi dapat dijelaskan sebagai suatu tahap di mana para pemimpin merencanakan untuk masa depan jangka panjang dari organisasi yang mereka pimpin, dan mereka juga berkomitmen untuk mengambil tindakan yang diperlukan agar tujuan tersebut dapat terwujud.<sup>17</sup> Prof. Dr A.M Kadarman mengungkapkan bahwa strategi merupakan perencanaan jangka panjang perusahaan yang mencakup penetapan tujuan dan perumusan cara untuk melaksanakannya serta optimalisasi penggunaan sumber daya guna mencapai tujuan perusahaan.<sup>18</sup>

Secara ringkas, strategi adalah pendekatan *holistik* yang terkait erat dengan mengimplementasikan ide, merancang rencana, dan menjalankan aktivitas untuk mencapai tujuan dan sasaran sesuai dengan peluang yang tersedia. Ini juga berfungsi sebagai rencana tindakan untuk memaksimalkan potensi dengan mengola sumber daya organisasi secara efektif guna mencapai tujuan perusahaan.

Dalam model perubahan sikap yang pertama kali di pelajari oleh Carl Hovland dan teman-temannya di Yale University, atau yang dikenal dengan teori model perubahan sikap *Yale*, menjelaskan tentang sebuah penelitian mengenai situasi dimana individu cenderung mengubah pandangan mereka sebagai tanggapan terhadap pesan persuasif. Gagasan inti dari pendekatan ini

---

<sup>16</sup>Yessi Augustin Prameswari “Penerapan Elaboration Likelihood Model (Elm),” (Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, 2018), 9.

<sup>17</sup> Umar Husein, *Strategi Manajemen in Action* (Jakarta: Gramedia, 2002), 31.

<sup>18</sup> Kadarman, A M, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta, Prenhallindo, 2001), 58 .

dapat di jelaskan sebagai “siapa-mengatakan apa-kepada siapa”. Model ini menekankan bahwa ada faktor-faktor yang memengaruhi setiap elemen komunikasi persuasif, termasuk kredibilitas dan daya tarik komunikator, kualitas dan ketulusan pesan, perhatian, kecerdasan, dan usia penerima. Menurut Roger dalam ilmu psikologi sosial pembahasan mengenai sikap adalah kunci. Pada tingkatan individual, sikap memiliki potensi untuk memengaruhi persepsi, pemikiran, dan tindakan seseorang. Pada tingkat antarpersonal, sikap dapat menjadi faktor penting dalam cara seseorang memahami dan bersikap terhadap individual lain. Tingkat antar individu, sikap bisa menjadi aspek kunci dalam cara seseorang memahami dan memperlakukan individu lain. Tingkat kelompok, baik dalam internal group maupun dengan kelompok lain, sikap dapat menjadi landasan bagi kerjasama yang solid atau konflik antar kelompok.<sup>19</sup>

Sedangkan komunikasi Menurut Effendy, secara paradigma merujuk pada upaya seseorang untuk menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan memberikan informasi, mempengaruhi sikap, pendapat atau perilaku, baik melalui komunikasi lisan atau melalui media.<sup>20</sup>

Dengan begitu, strategi komunikasi adalah metode yang digunakan dalam berkomunikasi yang melibatkan serangkaian tindakan yang dirancang dengan tujuan mencapai hasil dalam berkomunikasi.

---

<sup>19</sup> Muhammad Luthfi Zarkasi, “Tujuan Komunikasi Persuasif Dongeng (Studi Deskriptif Kualitatif Model Komunikasi Persuasif Dalam Mendongeng Di Rumah Dongeng Mentari Yogyakarta),” (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, 2016), 28.

<sup>20</sup> Ulfa Ainun Humaira, *50 Pengertian Ilmu Komunikasi Menurut Ahli*, (Makasar: Pustaka Taman Ilmu, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno, Bengkulu, 2021), 14.

### C. Komunikasi Persuasif

Menurut Jalaluddin Rahmad komunikasi persuasif dapat dijelaskan sebagai proses untuk memengaruhi pandangan, sikap dan tindakan individu dengan menggunakan pengaruh psikologis, sehingga individu tersebut akhirnya membuat keputusan yang sesuai dengan keinginannya sendiri.<sup>21</sup> Menurut Barata komunikasi yang dilakukan sebagai ajakan atau bujukan agar mau bertindak sesuai dengan keinginan komunikator.<sup>22</sup> Sedangkan menurut De Vito, usaha dalam melakukan persuasif ini berfokus pada usaha untuk mengubah atau memperkuat pandangan atau keyakinan audien, atau pada upaya untuk mengajak mereka bertindak sesuai dengan arahan tertentu.<sup>23</sup>

Menurut Albert Bandura dalam teori belajar sosial mengatakan bahwa seorang pendidik atau murid memiliki potensi untuk menjadi teladan, dimana tindakan mereka dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dari hal itu, timbul konsep bahwa tindakan seseorang dapat memengaruhi tindakan orang lain, sehingga menciptakan suatu lingkungan yang terbentuk dari interaksi tersebut.<sup>24</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, komunikasi persuasif harus efektif dan menghasilkan dampak. Dampak yang muncul dari proses persuasif adalah hasil dari perubahan sikap, pandangan, dan perilaku yang timbul dari

---

<sup>21</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008), 14.

<sup>22</sup> Atep Adya Barata, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003), 70.

<sup>23</sup> Joseph A De Vito. *Komunikasi Antarmanusia*, Edisi Kelima (Jakarta: Karisma Public Group, 2011), 499.

<sup>24</sup> Muhamad Misdar, "Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran," jurnal, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, (2017), 2.

kesadaran penerima pesan. Dalam komunikasi persuasif terdapat beberapa unsur, menurut Soemirat & Suryana<sup>25</sup> yakni:

1) *Persuader*

*Persuader* adalah individu atau sekelompok orang yang berkomunikasi dengan maksud untuk memengaruhi sikap, pandangan, dan tindakan orang lain, baik melalui kata-kata maupun tindakan yang tidak melibatkan kata-kata.

2) *Persuadee*

Yaitu orang dan atau sekelompok orang yang menjadi tujuan pesan itu di sampaikan oleh *persuader* baik secara verbal maupun non verbal

3) Persepsi

Menurut Mar'at, persepsi merupakan sebuah proses pengamatan yang dilakukan oleh individu berdasarkan unsur kognitif. Persepsi dipengaruhi oleh faktor pengalaman, batasan, pembelajaran, dan pengetahuan individu.<sup>26</sup>

4) Pesan Persuasif

Littlejhon mengemukakan bahwa pesan persuasif dapat dianggap sebagai usaha yang disengaja untuk mengubah pemikiran dan tindakan dengan mengarahkan motif menuju tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, manipulasi tidak berarti menambah atau mengurangi faktor

---

<sup>25</sup> Sholeh Soemirat, H. Hidayat Satiri Asep Suryana, *Komunikasi Persuasif*, (Banten: Universitas Terbuka, 2014), 25.

<sup>26</sup> Ibid.

yang terkait dengan motif target, sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti maksud pesan yang disampaikan kepada mereka.<sup>27</sup>

Strategi komunikasi persuasif adalah analisis tentang bagaimana komunikator menggunakan berbagai metode untuk menarik perhatian, meyakinkan komunikan, dan mengajak mereka untuk mengikuti pesan yang disampaikan.

#### 5) Implementasi

Implementasi adalah faktor krusial dalam mewujudkan suatu konsep. Implementasi merujuk pada proses yang ditetapkan dalam berbagai konteks. Menurut Nudin Usman, implementasi melibatkan aktivitas, tindakan, upaya atau bahkan mekanisme dalam suatu sistem. Lebih dari sekedar kegiatan, implementasi adalah upaya untuk mencapai tujuan dari suatu tindakan.<sup>28</sup>

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti implementasi adalah tindakan menyampaikan hasil kebijakan (*policy output*) yang dilakukan oleh pelaksana kepada kelompok target dengan tujuan untuk mengaktifkan kebijakan tersebut.<sup>29</sup> Dalam teori *proxemich* yang digagas oleh oleh Edward T. Hall (1966) mengatakan, semakin erat ikatan sosial antara individu, mereka cenderung lebih merasa nyaman dengan interaksi fisik yang akrab. Hal ini menyebabkan mereka tetap merasa nyaman saat

---

<sup>27</sup> M. Jamiluddin Ritonga, *Typologi Pesan Persuasif* (Jakarta: PT. Indeks), 5.

<sup>28</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Bandung: CV Sinar Baru, 2002), 70.

<sup>29</sup> Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), 21.

berada dalam jarak fisik yang dekat. Ketika terjadi kontak fisik, atau ketika terjalin kontak mata.<sup>30</sup>

Menurut Mulyasa (2010) implementasi adalah proses menerapkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan praktis untuk menciptakan perubahan positif dalam pengetahuan, nilai, dan sikap<sup>31</sup>

Komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren Al Mujaddadiyah adalah dengan memberikan nasehat terkait kedisiplinan seperti nasehat jangan membuang sampah sembarangan, mengikuti semua kegiatan pondok pesantren, selalu tepat waktu dalam segala kegiatan, dan mematuhi seluruh peraturan pondok pesantren. Selain itu pengurus pondok juga memberikan contoh keteladanan sebagai bagian dari strategi komunikasi persuasif mereka. Dengan menunjukkan konsistensi dan keteladanan dalam perilaku disiplin mereka sendiri, pengurus pondok dapat menginspirasi para santri untuk mengikuti jejak mereka dan menginternalisasi nilai-nilai disiplin tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Pengertian Karakter**

Karakter merupakan aspek esensial yang ada dalam diri setiap individu, dan karakter yang membutuhkan seseorang dan mengarahkannya dalam bentuk tindakan sesuai dengan nilai-nilai yang melekat dalam dirinya, bahkan dalam

---

<sup>30</sup> Ahmad Ilyas, "Proxemics Dalam Ruang Publik Perkotaan: Studi Mode Choice Pada Masyarakat Penglaju Jabodetabek", *Jurnal, Program Studi, Sosiologi, Universitas Indonesia*, (2017), 51.

<sup>31</sup> Ina Magdalena et. al. "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III Sdn Sindangsari III," *Jurnal, Pendidikan Dan Dakwah* 3, 1, (2021), 120.

situasi yang berbeda. Asal usul kata “karakter” berasal dari Bahasa Yunani “*to mark*,” yang berarti menandai, dan menitikberatkan pada cara menerapkan nilai-nilai baik dalam bentuk tindakan. Oleh karena itu, seseorang yang menunjukkan perilaku kejam, tidak bertanggung jawab, dan suka berbohong dianggap memiliki yang kurang baik, sedangkan mereka yang bertindak jujur, bertanggung jawab, dan cenderung membantu disebut memiliki karakter yang baik. Seseorang dapat disebut memiliki karakter ketika perilakunya sejalan dengan prinsip-prinsip moral.<sup>32</sup>

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas karakter adalah hasil dari bawaan alamiah seseorang, mencerminkan esensi hati, jiwa, kepribadian, sifat, budi pekerti, dan watak individu. Ini adalah penilaian subjektif terhadap moralitas dan keadaan mental seseorang.

Coon mengatakan bahwa karakter adalah pandangan subjektif mengenai sifat-sifat individu yang berhubungan dengan aspek kepribadian yang bisa diterima atau tidak oleh masyarakat. Dalam konteks psikologi, karakter merujuk pada sifat khas dan tetap yang melekat pada individu, yang dapat digunakan sebagai ciri untuk menggambarkan orang tersebut.<sup>33</sup>

Menurut Muchlas Samani, karakter adalah inti nilai-nilai yang menjadi identitas seseorang, yang dipengaruhi oleh lingkungan dan menjadi elemen pembeda di antara individu-individu. Karakter ini tercermin dalam tindakan

---

<sup>32</sup> Zubaedi, “*desain pendidikan karakter*,” (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012), 12.

<sup>33</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Kalam Mulia Group, 2012), 510

sehari-hari mereka.<sup>34</sup> Agus Wibowo juga menyebutkan karakter adalah identitas unik seseorang yang mempengaruhi cara berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari serta berkontribusi pada kerja sama yang baik dalam berbagai konteks, seperti dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan negara.<sup>35</sup>

#### **E. Karakter Disiplin**

Pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari sangat erat kaitannya dengan kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri. Disiplin adalah hasil dari proses berperilaku yang mencerminkan ketaatan terhadap aturan tertentu. Dengan disiplin, seseorang dapat mengenali dan memahami perbedaan antara tindakan yang diperlukan, yang harus dilakukan, dan yang dilarang.

Karakter disiplin santri yang diharapkan oleh pondok pesantren Al Mujaddadiyyah meliputi selalu menjaga kebersihan lingkungan pondok dengan tidak membuang sampah sembarangan, mengikuti semua kegiatan di pondok pesantren, tidak ketinggalan sholat berjamaah, tepat waktu dalam segala hal yang meliputi: tepat waktu masuk madrasah diniyah, tepat waktu masuk sekolah formal, tepat waktu mengikuti seluruh kegiatan pondok pesantren, dan tepat waktu untuk tidur pada jam istirahat, agar kegiatan pagi dapat berjalan lancar. Selain itu, mematuhi segala peraturan pondok pesantren

---

<sup>34</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 43.

<sup>35</sup> Agus Wibowo, *pendidikan karakter, strategi membangun karakter bangsa ber peradaban*, (Jogjakarta, Pustaka Pelajar, 2012), 33.

juga merupakan bagian dari karakter disiplin yang diharapkan dimiliki oleh seluruh santri di pondok pesantren Al Mujaddadiyyah.

Semiawan berpendapat bahwa disiplin dapat digambarkan secara umum sebagai pengaruh yang disusun untuk memungkinkan seseorang untuk mengatasi tuntutan dari lingkungan mereka.<sup>36</sup> Tu'u mengatakan disiplin sangat terkait dengan tata tertib dan ketertiban. Selain itu, disiplin bisa dijelaskan sebagai tindakan patuh dan ketaatan yang timbul dari kesadaran dan motivasi internal individu tersebut. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa disiplin adalah ketundukan individu dalam mematuhi aturan dan ketertian yang didasari oleh kesadaran pribadi mereka.<sup>37</sup>

Dari berbagai sudut pandang, disiplin dapat dijelaskan sebagai perilaku yang patuh terhadap aturan yang ada, dimotivasi oleh kesadaran individu masing-masing. Sedangkan karakter disiplin adalah tindakan yang dijalankan oleh individu dengan maksud untuk mematuhi peraturan yang ada, seperti contoh disiplin membuang sampah pada tempatnya, disiplin bangun pagi, disiplin tepat waktu dan lain sebagainya.

---

<sup>36</sup> Siti Rahmah dan Zirmansyah, "Meningkatkan Disiplin Anak Kelompok B Melalui Permainan Tradisional Umpet Batu," *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 1, 2 (2021), 118.

<sup>37</sup> Lidya Natalia Gunawan, "Kontrol Diri Dan Penyesuaian Diri Dengan Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5 (2017), 17.

**BAB III**

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF PENGURUS PONDOK DALAM**

**MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DISIPLIN DI PONDOK**

**PESANTREN AL MUJADDADIYYAH**

**A. Deskripsi Umum Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah**

**1. Profil Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah**

Sejarah Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah dimulai dengan usaha penyebaran ajaran islam dan pendidikan spiritual melalui *Thoriqoh Naqsabandiyah Kholidiyyah* di wilayah Madiun oleh seorang Ulama dari Kertosono, yaitu KH Izzuddin Mishry, yang merupakan keturunan ke-15 dari Sunan Ampel. Pada saat itu, kepala Desa setempat bernama H. M. Noer mengusulkan agar sang Kyai menggunakan sebuah Masjid untuk mengembangkan ajarannya, sehingga masyarakat Madiun dan sekitarnya terutama para santrinya dari berbagai tempat bisa lebih mudah untuk berkunjung dan melaksanakan praktik ibadahnya. Karenanya, pada tahun 1960-an, Romo Kyai beserta para santrinya sepakat untuk mendirikan Masjid di Desa Demangan, Kota Madiun.

Sebagai hasilnya, Romo Kyai Izzuddin beserta Mbah Lurah (sebutan akrab H. M. Noer) melakukan survei lokasi yang sesuai untuk membangun Masjid. Akhirnya Romo Kyai memilih sebuah lokasi setelah beliau melihat ada sesuatu yang bersinar di sana. Menariknya, lokasi tersebut milik Mbah Lurah yang merupakan lokasi yang dianggap sangat angker.

Meski begitu, Kyai tetap yakin bahwa lokasi tersebut merupakan lokasi yang tepat untuk mendirikan Masjid. Dengan senang hati Mbah Lurah menghibahkan tanah seluas 2750 meter persegi di lokasi tersebut.

Tahun 1960 dimulailah pembangunan Masjid tersebut, dan selesai pembangunan pada tahun 1962 dan diberi nama Masjid Nurul Huda. Pemberian nama Nurul Huda diambil dari nama Mbah Lurah Nur, karena menghargai pemberian dari Mbah Lurah. Setelah masjid selesai dibangun, dimulailah pelaksanaan *khususiyah* yaitu sejenis praktik ibadah *Thoriqoh* yang dilakukan bersama-sama antara *Mursyid* atau Pimpinan *Thoriqoh* dengan para Muridnya. Pada saat itu, muridnya berasal dari berbagai daerah seperti Ngawi, Magetan, dan Ponorogo. Selain *Khususiyah*, juga diadakan sorogan Al-Qur'an dan pengajian kitab kuning yang diikuti oleh beberapa santri, baik putra maupun putri, yang waktu itu masih berasal dari lingkungan Demangan. Jadi, sebenarnya sejak masa Kyai Izzuddin sudah ada perkembangan awal dari Pondok Pesantren, meskipun belum ada bangunan khusus untuk Pondok Pesantren. Pada waktu itu, hanya Masjid yang digunakan sebagai tempat untuk mendidik santri.

Setelah bertahun-tahun berdakwah dengan penuh kesabaran, pada tanggal 14 juli 1979 beliau wafat. Sebelum wafat beliau berpesan kepada putra-putranya bahwa jika suatu saat mereka mendirikan Pondok Pesantren, maka Pondok Pesantren tersebut di beri nama Al Mujaddadiyyah yang berarti pembaharuan atau peremajaan. Setelah beliau wafat, kepemimpinannya dalam *Thoriqoh* dilanjutkan oleh putranya yang

bernama KH. M. Izzul Mutho', yang sebelumnya pernah mondok di Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang, di bawah bimbingan KH. Abdul Wahab Hasbullah, KH. Abdul Fattah Hasyim, dan beberapa Ulama sepuh lainnya. Selain itu, Kyai Mutho' juga sempat menempuh pendidikan di Universitas Hasyim Asyari Tebuireng Jombang. Selain melanjutkan kepemimpinan dalam *Thoriqoh*, Kyai Mutho' juga mulai membangun pendidikan pesantren dengan model *klasikal*.

Setelah 100 hari wafatnya KH. Izzuddin Misry, putra-putra beliau tekun melanjutkan perjuangan ayahnya dengan mengambil berbagai langkah untuk kemajuan Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan. Hingga saat ini, terdapat tiga kali pergantian pengasuh Pondok Pesantren, yaitu KH. Izzul Mutho', BA, Drs. KH. Bayhaqi, dan saat ini KH. Agus Nawawi Izzuddin, S. Ag.<sup>38</sup>

Langkah yang di tempuh oleh Pondok Pesantren untuk mengembangkan Pondok sebagai berikut:

- a) Tahun 1979 resmi di bangun asrama Pondok Pesantren dan di beri nama Al Mujaddadiyyah. Bangunan asrama terletak di depan masjid (susuai pesan almarhum KH. Izzuddin Misry).
- b) Tahun 1982 di bangun gedung pendidikan
- c) Tahun 1983, tepat pada 19 januari didirikan yayasan bernama Yayasan Al Mujaddadiyyah,

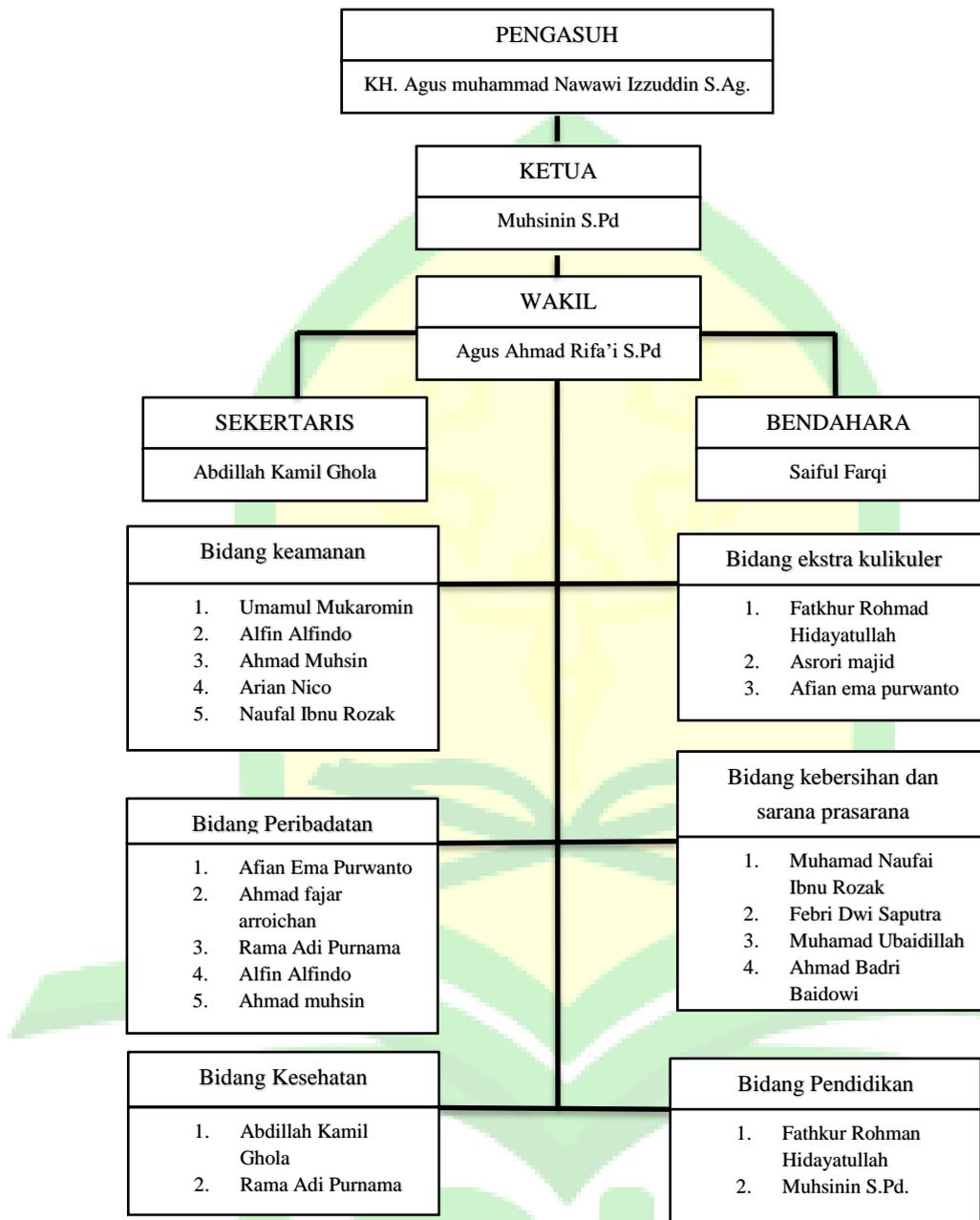
---

<sup>38</sup> <http://ma-mudda.mysch.id/sejarah> Diakses 22 september 2023 pukul 09.30 WIB

- d) Tahun 1984 penambahan gedung asrama.
- e) Tahun 1985 perluasan Masjid Nurul Huda.
- f) Tahun 1986 di buka Madrasah Tsanawiyah.
- g) Tahun 1987 perluasan Masjid Nurul Huda.
- h) Tahun 1988 di buka Madrasah Aliyah, sebagai kelanjutan Madrasah Tsanawiyah.
- i) Tahun 1989 perluasan kembali Masjid Nurul Huda.
- j) Tahun 1991 pembangunan gedung Madrasah Aliyah.
- k) Tahun 1996 dibangun asrama putri.
- l) Tahun 2000 di bangun pondasi untuk gedung lantai 3.
- m) Tahun 2003 di buka SMK KIMIA MUDDA MADIUN dengan bidang kejuruan kimia industri yang berkolaborasi dengan SMK Negeri 3 Madiun.
- n) Tahun 2010 di dirikan Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah 2 yang terletak di Desa Kuwiran, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun, dengan pendidikan dan pengajarannya berbasis multi *Language*. Yang menggunakan bahasa inggris sebagai percakapan sehari-hari.
- o) Tahun 2020 perluasan dan renovasi Masjid Nurul Huda.

## **2. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah**

Dalam menjalankan kegiatan di Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah memiliki struktur organisasi agar kegiatan di Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah dapat berjalan lancar dan efisien. Struktur kepengurusan sebagai berikut:



Sumber: dokumen kepengurusan pondok pesantren Al Mujaddadiyyah tahun 2023, wawancara, 27 oktober 2023

## B. Paparan Data Implementasi Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif adalah metode komunikasi yang bertujuan untuk membuat orang lain lebih terbuka menerima ide atau keyakinan tertentu serta

mendorong mereka untuk melakukan tindakan atau kegiatan yang diajukan oleh pihak yang berkomunikasi. Komunikasi persuasif juga memiliki beberapa tujuan, antara lain: perubahan sikap dan perilaku, perubahan pendapat, dan perubahan sosial.

Komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren Al Mujaddadiyah adalah dengan memberikan nasehat terkait kedisiplinan seperti nasehat jangan membuang sampah sembarangan, mengikuti semua kegiatan pondok pesantren, selalu tepat waktu dalam segala kegiatan, dan mematuhi seluruh peraturan pondok pesantren. Selain itu pengurus pondok juga memberikan contoh keteladanan sebagai bagian dari strategi komunikasi persuasif mereka. Dengan menunjukkan konsistensi dan keteladanan dalam perilaku disiplin mereka sendiri, pengurus pondok dapat menginspirasi para santri untuk mengikuti jejak mereka dan menginternalisasi nilai-nilai disiplin tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Komunikasi persuasif dapat dikatakan berhasil jika komunikasi yang dilakukan dapat mencapai tujuan dari komunikasi yang dilakukan. Komunikasi yang baik yaitu terbentuknya ikatan yang baik antara pengurus pondok dan santri. Pengurus pondok dapat membangun ikatan yang baik dengan santri dapat melalui komunikasi. Salah satu cara yang digunakan pengurus pondok untuk menciptakan hubungan yang baik dalam mendidik para santri adalah dengan menggunakan komunikasi persuasif.

Pada saat peneliti datang ke Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah. Kondisi di pondok kebetulan para santri dan para pengurus sedang tidak ada kegiatan, para pengurus ada yang beristirahat, ada yang *mutholaah* kitab, ada yang mengerjakan tugas dari kampus. Rata rata para pengurus di sini masih menempuh perkuliahan. Walaupun masih ada yang menempuh perkuliahan para pengurus dituntut seimbang antara kegiatan di kampus dan kegiatan di Pondok Pesantren, apalagi dalam menjalankan kewajibannya sebagai pengurus di Pondok Pesantren. Selain itu, para pengurus harus bisa mendidik para santri untuk selalu bersikap layaknya santri pada umumnya, seperti disiplin, rajin ibadah, rajin belajar dan lain sebagainya. Seperti yang dikatakan Muhsinin sebagai Ketua Pondok Pesantren

“Di pondok pesantren Al Mujaddadiyyah jajaran pengurus selain mengurus pondok juga harus bisa mengurus para santri dan juga memberi contoh yang baik agar para santri bisa mencontoh perilaku tersebut. kalau ada santri yang berperilaku kurang pas biasanya kita tegur dahulu, dan kalau di tegur tetap berperilaku kurang baik nanti kita *ta'zir* atau di hukum”.<sup>39</sup>

Muhsinin juga mengatakan, selain santri, para pengurus pondok pun jika melanggar peraturan tetap di *ta'zir* karena di pondok pesantren semua penghuninya disamaratakan, tidak ada pembeda antara pengurus maupun santri dalam hal peraturan pondok, seperti yang ia katakan

“Disini peraturanya tidak pandang bulu, semua wajib menaati peraturan, entah itu santri maupun pengurus jika melanggar peraturan pasti kena *ta'zir*.”<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/12-11/2023.

<sup>40</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/12-11/2023.

Peneliti kemudian menanyakan lagi apakah ada pengaruh usia dalam berperilaku disiplin, kemudian Muhsinin mengatakan bahwa usia sangat mempengaruhi sifat disiplin, santri yang berusia pelajar Mts dengan santri yang berusia MA lebih disiplin santri yang berusia pelajar MA daripada Mts, untuk mengaturnya juga lebih mudah santri yang berusia MA karena santri yang berusia MA tersebut sudah dewasa, hal ini sesuai dengan pernyataan Muhsinin dalam wawancara

“Pengaruh usia tetap ada, yang dewasa biasanya lebih nurut daripada yang kecil, dan lebih disiplin yang besar daripada yang kecil, santri MA biasanya lebih disiplin daripada santri Mts, untuk mengaturnya juga lebih mudah santri MA, karena yang MA sudah bisa berfikir lebih dewasa.”<sup>41</sup>

Peneliti juga menanyakan apakah perbedaan usia sekolah juga berpengaruh terhadap cara berkomunikasi untuk mengingatkan berperilaku disiplin antara pengurus dan juga santri, Muhsinin mengatakan, untuk cara berkomunikasi untuk mengingatkan berperilaku disiplin antara santri yang kecil dan santri yang besar agak sedikit berbeda, santri yang kecil ketika diingatkan harus dengan cara yang halus dan persuasif, maksudnya mengajak dengan cara yang halus. Berbeda dengan santri yang besar, untuk santri yang besar cukup di ingatkan sudah bisa, seperti yang dikatakan Muhsinin

“Cara berkomunikasi agar disiplin yang kita lakukan agak sedikit berbeda antara yang kecil dan yang besar, contoh untuk yang kecil ketika membuang sampah sembarangan kita biasanya mengingatkan dengan cara yang halus seperti sampah yang di buang tadi kita ambil terus kita buang ke tempat sampah dan kita nasehati pelan pelan “ kang, kalau buang sampah jangan sembarangan lagi ya, buang ke tempat sampah” begitu. Berbeda dengan santri yang besar, kalau

---

<sup>41</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/12-11/2023.

santri yang besar membuang sampah sembarangan kita cukup menasehatinya “kang, sampahnya dimasukkan” begitu sudah cukup.”<sup>42</sup>

Pondok pesantren Al Mujaddadiyyah ada berbagai peraturan yang harus ditaati oleh seluruh santri, dan ada juga berbagai *ta'ziran* atau hukuman yang harus dijalankan ketika melanggar peraturan. Di pondok pesantren Al Mujaddadiyyah memiliki santri dari berbagai daerah seperti Magetan, Ngawi, dan Ponorogo, ada juga santri yang berasal dari luar Jawa seperti Propinsi Jambi, dan Lampung.

Para santri di sini selain mendapat ilmu agama juga mendapatkan bimbingan untuk berperilaku disiplin. Perilaku disiplin merupakan perilaku yang harus diimplementasikan di kehidupan sehari-hari agar kehidupan dapat tertata dengan baik. Karakter disiplin santri yang diharapkan oleh pondok pesantren Al Mujaddadiyyah meliputi selalu menjaga kebersihan lingkungan pondok dengan tidak membuang sampah sembarangan, mengikuti semua kegiatan di pondok pesantren, tidak ketinggalan sholat berjamaah, tepat waktu dalam segala hal yang meliputi: tepat waktu masuk madrasah diniyah, tepat waktu masuk sekolah formal, tepat waktu mengikuti seluruh kegiatan pondok pesantren, dan tepat waktu untuk tidur pada jam istirahat, agar kegiatan pagi dapat berjalan lancar. Selain itu, mematuhi segala peraturan pondok pesantren juga merupakan bagian dari karakter disiplin yang diharapkan dimiliki oleh seluruh santri di pondok pesantren Al Mujaddadiyyah. Para pengurus juga diuntut untuk bisa membimbing para

---

<sup>42</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/12-11/2023.

santri untuk bisa berperilaku disiplin. Seperti yang dikatakan Gusmad, wakil ketua pondok

“Kita para pengurus di beri amanat oleh Abah Kyai agar bisa mendidik para santri untuk bisa hidup disiplin, karena sifat disiplin itu penting. Abah juga berpesan, ketika mendidik santri jangan menggunakan kekerasan dan kita para pengurus sebelum mendidik untuk berperilaku disiplin dahulu, agar para santri dapat mencontoh perilaku kita.”<sup>43</sup>

Selain itu, untuk mendidik para santri agar mempunyai karakter disiplin, para pengurus membutuhkan komunikasi yang tepat agar dalam mendidik karakter bisa lebih efisien, biasanya komunikasi yang digunakan adalah komunikasi persuasif yaitu komunikasi bersifat mempengaruhi santri agar bertindak sesuai dengan yang diingatkan oleh pengurus.

Dalam melakukan komunikasi persuasif, pengurus pondok selalu menyisipkan di setiap kegiatan pondok, seperti pada kegiatan madrasah diniyah, kerja bakti, dan kegiatan lainnya. Komunikasi persuasif yang dilakukan berupa memberi nasehat agar selalu berperilaku disiplin. Selain itu para pengurus juga mencontohkan sifat disiplin seperti sholat berjamaah tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, ketika mengajar madrasah diniyah masuk tepat waktu dan lain sebagainya. Dengan memberi contoh seperti itu diharapkan para santri bisa mencontoh karakter disiplin tersebut, seperti yang dikatakan oleh Muhsinin

“ Kita selalu memberikan contoh sikap disiplin setiap waktu seperti ketika mengajar madrasah diniyah kita masuk tepat waktu, sholat berjamaah, dan membuang sampah pada tempatnya, karena biasanya

---

<sup>43</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 02/W/15-11/2023.

santri akan selalu melihat pengurusnya dalam bertindak, dan akan mencotohnya.”<sup>44</sup>

Tujuan para pengurus melakukan komunikasi persuasif adalah untuk merubah pola pikir, merubah perilaku dan sikap para santri yang awalnya karakter disiplinya kurang menjadi memiliki karakter disiplin yang tinggi akibat dari komunikasi persuasif tersebut. Salah satu pengurus bernama Febri memiliki cara unik ketika melakukan komunikasi persuasif kepada para santri, yaitu ketika para santri membeli jajan di kantin Febri mengajaknya berbincang-bincang santai, dan sesekali melakukan komunikasi persuasif berupa memberikan pengarahan dan bimbingan agar selalu menerapkan karakter disiplin dimanapun dan kapanpun.

“Para santri itu kadang kalau di beri nasihat untuk disiplin pada saat di madrasah diniyah ataupun waktu ada kumpulan suka tidak di dengarkan, kadang juga kalau di tanya oleh pengurus “sanggup nggak untuk disiplin” pasti jawabanya kalau nggak “sanggup ya insyaallah” tapi pada kenyataanya masih banyak santri yang belum disiplin. Ketika para santri jajan di kantin, saya mencoba untuk mengajaknya disiplin, kan biasanya santri itu kalau lagi santai begini lebih mudah di nasehati daripada ketika waktu kumpulan.”<sup>45</sup>

Selain itu, Febri ketika melakukan komunikasi persuasif ke para santri biasanya ketika malam hari setelah kegiatan pondok selesai. Karena pada waktu itu para santri sudah tidak ada kegiatan dan para santri dalam keadaan bersantai. Ketika para santri sedang bersantai bersama temanya, Febri menghampirinya dan mengajak bercakap-cakap

“Biasanya setelah selesai madrasah diniyah dan selesai takror, saya menghampiri para santri yang sedang membeli makanan di kantin,

---

<sup>44</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/12-11/2023.

<sup>45</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 03/W/15-11/2023.

saya pun ikut membaur dengan mereka, mendengarkan cerita tentang hari ini, dan saya pun juga ikut bercerita, pada saat itu biasanya saya juga mengajak mereka untuk jangan malas dan tetap berperilaku disiplin.”<sup>46</sup>

Peneliti juga menemukan proses komunikasi pengurus kepada santri ketika kerja bakti. Saat kerja bakti berlangsung, di sela-sela kegiatan para pengurus tetap menerapkan komunikasi persuasif untuk membentuk karakter disiplin para santri, seperti yang sering dilakukan oleh pengurus bernama Kamil yang melakukan proses komunikasi persuasif ketika saat kerja bakti. Menurutnya pada saat kerja bakti para santri bisa lebih dekat dengan para pengurus di karenakan pada saat kegiatan kerja bakti semua penghuni pondok ikut dalam kegiatan tersebut. Para santri dan pengurus waktu kegiatan kerja bakti melebur jadi satu, tidak ada pembeda antara pengurus maupun santri, hubungan para santri dan pengurus pun menjadi lebih dekat, seperti yang dikatakan oleh Kamil.

“Pada saat kerja bakti seluruh warga pondok ikut kegiatan, dan pada saat itu para santri dan pengurus bisa lebih akrab, momen inilah yang sering dilakukan oleh saya dan para pengurus mengajak santri agar selalu disiplin, tetapi dikemas secara santai, jadi cara ini adalah salah satu cara yang sering dilakukan oleh para pengurus untuk mengajak santri agar disiplin.”<sup>47</sup>

Pembentukan karakter disiplin santri tak hanya itu, pada waktu mengajar madrasah diniyah, para pengurus juga tetap melakukan komunikasi persuasif kepada santri, seperti yang dilakukan oleh Agus Ahmad atau para santri biasanya memanggilnya Kang Gusmad. Pada saat mengajar madrasah diniyah, Gusmad sering mengingatkan para santri yang diajarnya agar selalu

---

<sup>46</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 03/W/15-11/2023.

<sup>47</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 04/W/15-11/2023.

menerapkan sikap disiplin. Gusmad juga mencontohkan karakter disiplin kepada para santri dengan datang ke kelas 5 menit lebih awal, tujuannya agar para santri juga ikut datang tepat waktu, seperti yang ia katakan pada saat sesi wawancara dengan peneliti

“Saya biasanya datang lima menit lebih awal sebelum bel masuk berbunyi, ini saya lakukan agar di contoh oleh para santri agar datang tepat waktu, biasanya santri kalau melihat gurunya datang ke kelas, para santri juga akan buru-buru datang agar tidak ketinggalan pelajaran.”<sup>48</sup>

Pembentukan karakter disiplin pada santri juga dilakukan oleh Saiful, ia biasanya dalam mendidik para santri ketika kegiatan *takror* atau belajar bareng setelah madrasah diniyah. Disela-sela *takror* kadang-kadang ia mengajak untuk tetap berperilaku disiplin, hal ini ia lakukan karena pada waktu *takror* para santri akan kumpul menurut kelas masing-masing, dan akan lebih mudah untuk mengajak para santri dalam berperilaku disiplin. Saiful juga menambahkan santri yang sedang *takror* biasanya ketika diberi arahan selalu mendengarkan

“Pas *takror* saya biasanya juga mengikuti jalannya kegiatan tersebut, sesekali saya juga mengingatkan mereka agar tetap berperilaku disiplin, pada saat *takror* tersebut para santri biasanya akan lebih mudah untuk di beri masukan dan diingatkan tentang disiplin.”<sup>49</sup>

Komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengurus bidang keamanan agak sedikit berbeda. Para pengurus bidang keamanan biasanya melakukan komunikasi persuasif dengan cara memanggil santri yang melanggar

<sup>48</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 02/W/15-11/2023.

<sup>49</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 05/W/18-11/2023.

peraturan ke ruangan keamanan, kemudian para pengurus bidang keamanan menyidang santri tersebut. Selanjutnya di sela-sela persidangan para pengurus bidang keamanan tetap membimbing santri tersebut untuk tetap disiplin dan jangan melanggar peraturan lagi, biasanya ketika ada santri yang melanggar hukuman akan dikenakan *ta'ziran* berupa harus sholat berjamaah selama 41 hari pada shaf depan dan harus di belakang imam, pada waktu *ta'ziran* tersebut pengurus pun tetap memantau lewat ikut sholat berjamaah disamping santri yang mendapatkan *ta'ziran* tersebut, salah satu pengurus bidang keamanan bernama Muhsin mengatakan

“Ketika kita *mena'zir* santri dengan *ta'ziran* berupa sholat berjamaah di shaf depan selama 41 hari, kita juga ikut berjamaah di samping santri tersebut, agar santri tersebut mau melaksanakan *ta'ziran* itu. Selain itu kita ikut berjamaah di samping santri tersebut tujuan lain adalah agar para santri yang lain tidak melakukan pelanggaran dan kita memberi contoh kepada santri supaya melaksanakan sholat di shaf depan, karena shaf depan memiliki banyak keistimewaan.”<sup>50</sup>

Peneliti juga mewawancarai beberapa santri besar maupun kecil untuk mengetahui komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengurus pondok untuk membentuk karakter disiplin santri. Peneliti sudah memilih beberapa santri untuk di jadikan informan terkait komunikasi yang dilakukan oleh pengurus pondok, yang pertama peneliti mewawancarai santri yang sudah cukup lama mondok di sana yang bernama Rian yang saat ini sudah kelas 11 MA. Peneliti menanyakan terkait hasil komunikasi persuasif yang dilakukan pengurus untuk membentuk karakter disiplin santri, kemudian Rian menjawab untuk hasil yang dilakukan pengurus cukup berhasil karena

---

<sup>50</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 06/W/23-11/2023.

sebagian besar santri disini sudah memiliki karakter disiplin, seperti yang dikatakan

“Kang-kang pengurus kelihatanya berhasil dalam mendidik santri untuk berperilaku disiplin, dulu pas aku pertama masuk pondok sini santri- santri masih banyak yang belum memiliki perilaku disiplin, saya disini sudah mondok sekitar 5 tahun disini, awal masuk pondok saya kelas 7 Mts, dan saya pun terkadang sholat masih ma'mum masbuk, ketika jam madin sering telat dan sekarang alhamdulillah sekarang sudah agak disiplin.”<sup>51</sup>

Peneliti juga mewawancarai santri yang bernama Salman, peneliti menanyakan bagaimana kondisi yang dilakukan oleh pengurus dalam membentuk karakter disiplin santri. Salman memberikan beberapa beberapa tanggapan mengenai komunikasi persuasif yang dilakukan pengurus dalam membentuk karakter santri, Salman menjelaskan bahwa dalam membentuk karakter santri para pengurus di Pondok Pesantren Al Mudaddadiyyah melakukan berbagai hal diantaranya selalu menasehati untuk bersikap disiplin, selalu mencontohkan ke santri agar bersikap disiplin, dan selalu bersikap ramah ketika menasehati santri, seperti yang dikatakan Salman

“Pengurus disini pas mendidik santri agar berperilaku disiplin selalu mengedepankan sikap ramah, pengurus juga selalu memberikan contoh bagaimana sikap disiplin yang benar, dan selalu menasehati santri yang kurang disiplin agar bisa bertindak disiplin, untuk kegiatan sehari-hari pun kita tetap bisa melihat pengurus selalu bersikap disiplin, jadi kita para santri bisa mencontoh para pengurus untuk bersikap disiplin.”<sup>52</sup>

Peneliti juga menanyakan kepada santri yang masih berada di bangku madrasah *Tsanawiyah* atau Mts terkait hal apa saja yang dilakukan oleh

<sup>51</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 07/W/01-12/2023.

<sup>52</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 08/W/01-12/2023.

pengurus pondok untuk membentuk karakter disiplin santri di pondok pesantren. Peneliti mewawancarai santri yang bernama Zamzami yang saat ini berada di kelas 9 Mts. Peneliti menanyakan bagaimana langkah yang dilakukan oleh pengurus pondok dalam membentuk karakter disiplin santri, kemudian Zamzami memberikan keterangan bahwa para pengurus dalam mendidik santri dengan cara yang halus dan juga penuh kesabaran, serta dengan selalu mengajak dan memberikan contoh, seperti yang dikatakan

“Kang pengurus kalau mendidik kami selalu menggunakan cara yang halus dan sabar, seperti perkataanya yang ngga pernah membentak kami. Selain itu, kang pengurus mesti selalu mengajak kami untuk tetap berbuat disiplin dimanapun dan kapanpun, kang pengurus selalu memberikan contoh kepada kami tentang berperilaku disiplin seperti setiap setelah adzan mesti sudah berada di pintu Masjid untuk mengatur teman-teman agar tidak ketinggalan sholat berjamaah.”<sup>53</sup>

Peneliti juga mewawancarai santri yang masih duduk di kelas 8 Mts yang bernama Ricki, peneliti menanyakan komunikasi yang dilakukan pengurus pondok untuk membentuk karakter santri disiplin, kemudian Ricky memberikan tanggapan bahwa para pengurus ketika membentuk karakter santri dengan cara berkomunikasi sesuai dengan umur santri yang di ajak berkomunikasi, antara santri tingkat MA dan Mts berbeda cara berkomunikasi, para pengurus ketika mengajak berkomunikasi dengan santri tingkat Mts biasanya lebih kalem daripada tingkat MA, hal ini seperti yang Ricky katakan pada sesi wawancara

“Kang pengurus kalau berbicara sama yang masih Mts biasanya kata-katanya agak kalem, seperti saat kami telat sholat jamaah,

---

<sup>53</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 09/W/01-12/2023.

selesai kegiatan malam biasanya yang telat nanti di panggil ke kantor, lalu dinasehati agar tidak mengulangi perbuatan yang sama, kang pengurus biasanya ngomong gini “kang jangan diulangi lagi ya, kita harus disiplin setiap waktu, telat sholat jamaah termasuk perilaku yang kurang disiplin, jadi harus di ubah”. Berbeda ketika kang pengurus berbicara dengan kang yang MA, saya pernah di panggil ke kantor bersama kang yang MA, pas itu saya melanggar tidak ikut *takror*, dan kang yang MA bolos madrasah diniyah, saya dinasehati kang pengurus begini “kang sampean itu masih kecil kog sudah berani tidak ikut *takror*, sampean sudah ngerti kan *ta'ziran* nya, nanti *tak'ziranya* setelah ini baca yasin 3 kali, nanti yang mimpin saya sendiri dengan nada yang kalem, kemudian ketika berbicara dengan kang yang MA nada bicaranya agak tinggi, begini “kang kamu tadi bolos madrasah diniyah kenapa, nanti kamu di *tak'zir* wajib ikut sholat jamaah di belakang lah imam, di samping kang Gusmad ya, nanti kalo kamu melanggar lagi tak tambah *tak'ziranmu*.”<sup>54</sup>

### C. Hasil Komunikasi Persuasif Pengurus Pondok Dengan Santri

Komunikasi merupakan aspek yang sangat *esensial* bagi setiap individu dalam upaya mencapai keberhasilan dalam berbagai aktivitas. Ketika memulai suatu tindakan hal yang paling utama dilakukan adalah berkomunikasi. Setiap individu memiliki gayanya berkomunikasi, dan cara penyampaian pesan dapat berbeda-beda, begitu pula dengan cara seseorang menerima komunikasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan ini adalah latar belakang individu tersebut, termasuk faktor pendidikan dan lingkungan, seperti yang dikatakan Muhsinin pada sesi wawancara

“Untuk melakukan komunikasi dengan santri biasanya saya membedakan santri yang kecil dan yang besar, kemudian saya melakukan komunikasi dengan menyesuaikan sama santri tersebut, karena cara berkomunikasi dengan santri yang besar dan yang kecil itu sangat berbeda.”<sup>55</sup>

<sup>54</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 10/W/01-12/2023.

<sup>55</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/12-11/2023.

Hasil komunikasi persuasif yang dilakukan pengurus pondok dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Al Mujaddadiyah memberikan dampak yang signifikan. Santri di pondok pesantren Al Mujaddadiyah menjadi lebih disiplin dalam menjalankan kesehariannya, seperti disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya yang menjadikan lingkungan pondok pesantren Al Mujaddadiyah lebih bersih dan lebih nyaman ditempati, hal ini seperti yang dikatakan oleh Muhsinin pada sesi wawancara

“Saat ini para santri sudah banyak perubahan semenjak kami selalu konsisten mengajak para santri untuk hidup disiplin, seperti sudah disiplin membuang sampah pada tempatnya, datang tepat waktu ketika masuk madrasah diniyah, datang tepat waktu ketika ada kegiatan pondok dan lain-lain.”<sup>56</sup>

Selain itu dalam jam istirahat sekarang para santri sudah disiplin. Dulu sebelum para pengurus melakukan proses komunikasi persuasif membentuk karakter disiplin, para santri masih banyak yang tidak disiplin ketika jam istirahat. Para santri lebih suka begadang ketika jam istirahat, akibatnya ketika kegiatan menjelang subuh seperti sholat tahajud berjamaah santri susah untuk dibangunkan, selain itu akibat dari tidak disiplin waktu santri ketika mengikuti kegiatan pagi *ba'da* subuh santri sering ketiduran. Akibat lain dari tidak disiplin waktu juga berimbas pada sekolah formal, para santri sering ketiduran pada jam pelajaran, hal ini berakibat pada prestasi para santri seperti yang dikatakan oleh pengurus bidang keamanan bernama Muhsin

“Santri-santri disini kesehariannya sudah mulai disiplin, saat jam tidurpun saya sudah tidak perlu untuk mengingatkan untuk segera

---

<sup>56</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/12-11/2023.

tidur, kegiatan menjelang subuh saya sudah tidak sulit untuk membangunkan mereka.”<sup>57</sup>

Sekarang dengan para pengurus pondok melakukan komunikasi persuasif untuk membentuk karakter disiplin, para santri sudah disiplin dalam jam istirahat. Santri sekarang ketika jam 11 malam sudah istirahat semua, hal ini berdampak positif pada kegiatan harian pondok pesantren Al Mujaddadiyah, seperti kegiatan menjelang subuh seperti sholat tahajud berjamaah. Santri sudah tidak sulit untuk dibangunkan. Selain itu ketika kegiatan *ba'da* subuh dan sekolah formal sudah jarang ada santri yang tertidur ketika mengikuti kegiatan.

Selain itu, dengan melakukan komunikasi persuasif ke para santri. Para pengurus menjadi lebih dekat dengan santri. Yang mengakibatkan hubungan santri dengan pengurus lebih dekat. Santri pun sudah tidak takut lagi ketika akan mengadu ke pengurus jika memiliki masalah pribadi yang berkaitan dengan pondok pesantren ataupun masalah dengan sesama santri, seperti yang dikatakan Gusmad

“Dengan kami para pengurus melakukan komunikasi ini, hubungan kami dengan para santri menjadi lebih erat lagi, nuansa kekeluargaan pun semakin terasa antara kami dengan santri.”<sup>58</sup>

Para pengurus juga menjadi lebih terbantu untuk menyelesaikan masalah yang ada di pondok pesantren. Selain itu dengan kedisiplinan para santri beban yang dipikul oleh para pengurus menjadi lebih ringan seperti, ketika membangunkan para santri untuk melaksanakan kegiatan menjelang

---

<sup>57</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 06/W/23-11/2023.

<sup>58</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 02/W/15-11/2023.

subuh. Para pengurus menjadi lebih mudah untuk membangunkan para santri. Selain itu, untuk kegiatan harian seperti sholat berjamaah, *takror*, madrasah diniyah, dan kegiatan lainnya para pengurus sudah tidak perlu mengingatkan lagi. Ketika masuk jam kegiatan, para santri sudah ada di tempat kegiatan yang mengakibatkan seluruh kegiatan di pondok pesantren berjalan sesuai yang di jadwalkan.



**BAB IV**

**ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF PENGURUS  
PONDOK DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI  
PONDOK PESANTREN AL MUJADDADIYYAH**

Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif terdiri dari hasil temuan lapangan yang bersifat deskriptif. Keberadaan data ini sangat penting karena memungkinkan adanya perimbangan antara temuan yang ditemukan dalam penelitian lapangan dengan teori yang relevan yang menjadi fokus dalam pembahasan penelitian. Setelah penyampaian data pada bab sebelumnya, yang telah dijelaskan dalam sub-bab penyajian data, penulis menemukan beberapa temuan terkait penerapan strategi komunikasi persuasif oleh pengurus pondok dalam membentuk karakter disiplin santri di pondok pesantren Al Mujaddadiyyah.

**A. Analisis Implementasi Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Pondok  
Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri**

Komunikasi memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan manusia, baik dalam konteks sosial maupun antar pribadi. Dalam suatu proses komunikasi, umpan balik menjadi elemen yang sangat diharapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui interaksi komunikatif tersebut. menurut Effendy, secara paradigma, komunikasi merujuk pada usaha seseorang menyampaikan pesan untuk memberikan informasi, mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku orang lain. Ini dapat melalui komunikasi lisan

maupun media.<sup>59</sup> Komunikasi memainkan peran sentral dalam interaksi manusia, memungkinkan pertukaran gagasan, pengetahuan, dan emosi.

Dalam komunikasi, pesan yang disampaikan harus jelas, relevan, dan dipahami oleh penerima. Penggunaan bahasa, intonasi, gestur adalah elemen penting dalam memastikan efektivitas komunikasi. Selain itu, pemahaman konteks sosial dan budaya juga berperan dalam keberhasilan komunikasi. Dengan demikian, paradigma komunikasi merupakan landasan untuk menjalin hubungan yang bermakna dan saling memahami antara manusia. Hal ini juga dilakukan oleh para pengurus pondok pesantren Al Mujaddadiyah untuk mengoptimalkan proses komunikasi persuasif. Seperti yang dikatakan Muhsinin pada sesi wawancara.

Muhsinin mengatakan bahwa dalam berkomunikasi antara pengurus dengan santri terdapat perbedaan, perbedaan komunikasi ini cara berkomunikasi dengan santri yang kecil dan yang besar. Untuk santri yang kecil Muhsinin mengatakan ketika berkomunikasi dengan santri yang kecil harus menggunakan tutur kata yang halus agar para santri tidak merasa di bentak. Selain itu, ketika menasehati harus pelan-pelan. Berbeda dengan santri yang besar. Pada saat menasehati santri yang besar cukup dengan ucapan dan tidak perlu bertele-tele seperti menasehati santri yang kecil.

Sebagian penulis juga mencantumkan dalam karya tulis mereka mengenai mengenai berbagai aspek yang terkait dengan ilmu komunikasi,

---

<sup>59</sup> ulfa Ainun Humaira, *50 Pengertian Ilmu Komunikasi Menurut Ahli* (Makasar: Pustaka Taman Ilmu, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno, Bengkulu, 2021), 12.

termasuk diantaranya adalah strategi komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif merupakan upaya memengaruhi pandangan, sikap, serta tindakan individu melalui penggunaan pengaruh psikologis. Dengan pendekatan ini, individu diperlakukan sehingga keputusan yang diambil akhirnya sejalan dengan keinginannya sendiri.

Hal ini berkaitan dalam bidang psikologi sosial, perhatian terhadap sikap dianggap sangat penting, karena menurut Roger, sikap ini memiliki dampak yang sangat signifikan pada perilaku sosial pada berbagai tingkatan. Pada tingkat individu, sikap dapat memengaruhi cara seseorang memahami, berpikir, dan bertindak. Pada tingkat interpersonal, sikap dapat menjadi faktor penting dalam cara seseorang berinteraksi dan memperlakukan orang lain. Pada tingkat kelompok atau antarkelompok, sikap dapat menjadi dasar untuk kerja sama atau konflik antara kelompok. Baik itu dalam kelompok yang sama maupun kelompok yang berbeda.<sup>60</sup>

Jalaludin Rahmad mengatakan Proses komunikasi persuasif ini melibatkan pemilihan kata-kata, strategi komunikasi, dan ekspresi non verbal yang bertujuan membangkitkan emosi, memperkuat keyakinan, dan mempengaruhi pikiran audien.<sup>61</sup> Dengan demikian, komunikasi persuasif menggabungkan elemen-elemen *linguistik* dan psikologis untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik untuk memasarkan produk, mempengaruhi sikap atau memperoleh dukungan atas suatu gagasan atau tujuan tertentu.

---

<sup>60</sup> Muhammad Lutfi Zarkasi, "Tujuan Komunikasi Persuasif Dongeng," (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 29.

<sup>61</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 14.

Komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren Al Mujaddadiyyah adalah dengan memberikan nasehat terkait kedisiplinan seperti nasehat jangan membuang sampah sembarangan, mengikuti semua kegiatan pondok pesantren, selalu tepat waktu dalam segala kegiatan, dan mematuhi seluruh peraturan pondok pesantren. Selain itu pengurus pondok juga memberikan contoh keteladanan sebagai bagian dari strategi komunikasi persuasif mereka. Dengan menunjukkan konsistensi dan keteladanan dalam perilaku disiplin mereka sendiri, pengurus pondok dapat menginspirasi para santri untuk mengikuti jejak mereka dan menginternalisasi nilai-nilai disiplin tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini berkaitan erat dengan komunikasi persuasif yang dikatakan oleh Muhsinin. Muhsinin melakukan proses komunikasi persuasif dengan menggunakan ekspresi non-verbal berupa memberikan teladan kedisiplinan. Muhsinin menceritakan bahwa dalam proses komunikasi persuasif dalam membentuk karakter disiplin harus memberikan contoh langsung seperti disiplin dalam membuang sampah sembarangan, memberikan contoh sholat tepat waktu berupa masuk masjid lebih awal, dan juga masuk madrasah diniyah tepat waktu.

Karakter disiplin santri yang diharapkan oleh pondok pesantren Al Mujaddadiyyah meliputi selalu menjaga kebersihan lingkungan pondok dengan tidak membuang sampah sembarangan, mengikuti semua kegiatan di pondok pesantren, tidak ketinggalan sholat berjamaah, tepat waktu dalam segala hal yang meliputi: tepat waktu masuk madrasah diniyah, tepat waktu

masuk sekolah formal, tepat waktu mengikuti seluruh kegiatan pondok pesantren, dan tepat waktu untuk tidur pada jam istirahat, agar kegiatan pagi dapat berjalan lancar. Selain itu, mematuhi segala peraturan pondok pesantren juga merupakan bagian dari karakter disiplin yang diharapkan dimiliki oleh seluruh santri di pondok pesantren Al Mujaddadiyah.

Pengurus pondok pesantren Al Mujaddadiyah memiliki berbagai strategi komunikasi persuasif yang bisa diterapkan untuk membentuk karakter disiplin santri di pondok pesantren. Ada beberapa strategi komunikasi persuasif yang telah diterapkan pengurus pondok untuk membentuk karakter disiplin, di antaranya:

Pertama, pengurus pondok harus memahami secara mendalam karakteristik dan latar belakang santri. Dengan pemahaman ini, para pengurus bisa menyusun strategi komunikasi persuasif yang sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman santri terkait disiplin. Mempertimbangkan budaya lokal, nilai-nilai agama, dan harapan orang tua juga penting untuk membangun pesan yang relevan dan berdampak.

Hal ini sependapat dengan yang dikatakan oleh Richard E. Petty dan Jhon T. Cacioppo dalam teori *elaboration likelihood model* (ELM) yang mengatakan bahwa proses bentuk komunikasi persuasif mempengaruhi sikap dari audien yang menerima, ELM merupakan gabungan dari motivasi dan kemampuan individu dalam mengolah pesan. Motivasi dalam pengolahan pesan dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan, relevansi pribadi, dan kebutuhan individu. Kemudian kemampuan individu untuk memproses pesan

bergantung pada pengetahuan, kecerdasan yang dimiliki, dan kesempatan yang dimiliki.

Dalam konteks ini berkaitan dengan yang disampaikan oleh Muhsinin yang mengatakan bahwa usia santri sangat berpengaruh terhadap cara berkomunikasi pengurus untuk membentuk karakter disiplin, untuk santri yang kecil atau jenjang sekolah Mts menggunakan bahasa yang halus dan menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami, lain halnya dengan santri yang besar atau berada di jenjang sekolah MA, untuk santri yang berada di jenjang MA cara berkomunikasi untuk membentuk karakter disiplin tidak perlu menggunakan bahasa yang halus, cukup menggunakan bahasa yang digunakan sehari-hari.

Selanjutnya, bahasa yang digunakan dalam komunikasi harus bersifat *inklusif* dan mudah dipahami oleh semua santri. Dalam konsep teori *elaboration likelihood model* (ELM) terdapat beberapa konsep komunikasi salah satunya konsep penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Pemilihan kata dan kalimat harus sesuai dengan tingkat pemahaman santri, pemilihan kata yang memotivasi dan membangun semangat positif menjadi kunci dalam merancang pesan persuasif. Hal ini seperti yang dikatakan oleh santri yang bernama Zamzami yang mengatakan bahwa para pengurus pondok ketika mendidik karakter santri disiplin menggunakan bahasa yang halus, dan juga mudah dipahami, selain itu para pengurus juga mendidik para santri dengan penuh kesabaran. Santri bernama Ricky pun juga mengatakan hal yang sama yakni para pengurus dalam berkomunikasi dengan santri

menggunakan bahasa yang kalem, dan juga cara berkomunikasi antara santri yang Mts dan santri yang MA sedikit berbeda.

Penggunaan komunikasi non-verbal, seperti contoh perilaku disiplin oleh pengurus pondok juga memiliki dampak yang signifikan. Santri cenderung meniru apa yang mereka lihat, sehingga keteladanan pengurus pondok dalam menjalankan aturan dan norma disiplin akan memberikan contoh positif dan memotivasi santri untuk mengikuti jejak yang sama. Hal ini berhubungan erat dengan pendapat yang dikembangkan oleh Richard E. Petty dan Jhon T. Cacioppo tentang *elaboration likelihood model (ELM)*. Dalam teori ini dijelaskan bahwa proses bentuk persuasif mempengaruhi sikap dari para pendengarnya yang merupakan hasil kombinasi dari dua faktor kunci yaitu tingkat motivasi dan kemampuan individu dalam menafsirkan pesan. Faktor-faktor seperti keterlibatan, relevansi personal, dan tingkat kebutuhan individu memainkan peran penting dalam mempengaruhi tingkat motivasi seseorang dalam mengolah pesan tersebut. kemampuan seseorang dalam menangkap pesan juga bergantung pada tingkat pengetahuan, kecerdasan dan kesempatan yang dimiliki individu. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa individu memiliki kemampuan untuk memproses pesan persuasif dengan berbagai cara yang berbeda.<sup>62</sup>

Selanjutnya, pada teori belajar sosial menurut Alber Bandura, seorang guru atau siswa memiliki kemampuan untuk menjadi contoh, dimana perilaku yang mereka tunjukkan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dari sini

---

<sup>62</sup> Yessi Augustin Prameswari, "Penerapan Elaboration Likelihood Model (Elm)," (Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas brawijaya, Malang, 2018), 9.

muncul gagasan bahwa perilaku seseorang dapat mempengaruhi perilaku orang lain, sehingga membentuk satu lingkungan.<sup>63</sup>

Pengurus pondok pesantren Al Mujaddadiyyah menerapkan sikap keteladanan kepada santri, karena menurut para pengurus juga memiliki dampak besar terhadap proses komunikasi persuasif pengurus pondok dalam membentuk karakter disiplin santri, beberapa pengurus menerapkan keteladanan kedisiplinan diantaranya adalah Muhsinin. Muhsinin menerapkan kedisiplinan ini dengan memberikan keteladanan dengan cara ketika mengajar madrasah diniyah Muhsinin masuk kelas tepat waktu, selain itu ketika sholat berjamaah juga tepat waktu, maksudnya ketika adzan selesai berkumandang ia langsung masuk masjid untuk melakukan kesunahan sebelum sholat wajib, dan ketika membuang sampah pun, Muhsinin juga membuangnya ke tempat sampah.

Penerapan teori belajar sosial dari Albert Bandura juga dilakukan oleh Gusmad. Gusmad memberikan keteladanan berupa ketika mengajar madrasah diniyah, ia datang lebih awal daripada jadwal yang ditentukan, hal ini bertujuan agar para santri masuk kelas tepat waktu dan jam pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal yang ada. Menurut Gusmad ketika para santri melihat guru sudah berjalan menuju kelas, para santri biasanya terburu-buru mengikuti guru tersebut untuk masuk kelas.

Proses komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Febri sedikit berbeda dengan yang dilakukan oleh Muhsinin dan Gusmad. Febri melakukan proses

---

<sup>63</sup> Muhamad Misdar, "Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran," *Jurnal, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, (2017), 2.

komunikasi persuasif kepada santri ketika para santri sedang tidak ada kegiatan ataupun sedang bersantai. Seperti yang dilakukan Febri pada saat para santri selesai berkegiatan, biasanya para santri selesai kegiatan mengumpul di kantin untuk membeli jajanan ataupun minuman, mereka biasanya bercanda dengan temanya ketika di kantin. Pada saat berkumpul Febri biasanya juga ikut berkumpul dengan para santri, selain bercanda dengan santri, Febri juga biasanya menyisipkan ajakan untuk bersikap disiplin. Menurutnya ketika ada kegiatan kumpulan ataupun pada saat madrasah diniyah para santri terkadang ada yang tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan ataupun memberi nasehat. Untuk itu Febri melakukan proses komunikasi persuasif ketika para santri sedang santai di kantin pondok. Febri beranggapan ketika saat santai para santri lebih mendengarkan ketika dinasehati. Selain itu febri juga melakukan komunikasi persuasif dengan cara membaur langsung dengan para santri ketika selesai jam kegiatan, tujuannya adalah agar para santri merasa dekat dan lebih mudah untuk dinasehati.

Berbeda dengan yang dilakukan oleh Kamil, ia memanfaatkan momen kerja bakti untuk melakukan komunikasi persuasif terhadap santri. Ketika melakukan kegiatan kerja bakti seluruh santri di pondok pesantren ikut melaksanakan kerja bakti, baik itu pengurus maupun santri semuanya mengikuti kegiatan kerja bakti. Kamil mengambil momen kerja bakti ini karena pada saat kerja bakti antara pengurus dan santri bisa menjadi lebih akrab. Oleh karena itu pada saat kerja bakti, Kamil melakukan komunikasi

persuasif kepada santri dengan cara cara selalu mengajak untuk berperilaku disiplin. Menurut Kamil pada saat kegiatan kerja bakti ini para santri bisa lebih dekat dengan pengurus dan lebih mudah dinasehati.

Pengurus bernama Saiful juga turut andil dalam proses komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengurus dalam membentuk karakter disiplin santri. Saiful melakukan proses komunikasi persuasif pada saat para santri melakukan kegiatan *takror*, pada saat *takror* saiful biasanya mengikuti kegiatan ini, pada saat kegiatan ini Saiful sesekali mengajak para santri untuk berperilaku disiplin seperti tidur malam tepat waktu agar kegiatan pagi dapat berjalan lancar.

Pengurus bidang keamanan juga melakukan komunikasi persuasi kepada para santri, Muhsin salah satu pengurus bidang keamanan melakukan komunikasi persuasif dengan cara seperti teori Albert Bandura tentang teori belajar sosial, teori ini merupakan teori dimana seorang guru atau siswa memiliki kemampuan untuk menjadi contoh atau keteladanan. Dari sini muncul gagasan bahwa perilaku seseorang dapat mempengaruhi perilaku orang lain, sehingga membentuk satu lingkungan. Hal ini di terapkan oleh pengurus bidang keamanan dalam *menakzir* santri ketika melanggar peraturan agar kemudian hari tidak melanggar lagi dan menjadi lebih disiplin.

Para pengurus bidang keamanan memberikan keteladanan kepada santri dengan cara ketika pengurus menghukum santri dengan hukuman sholat berjamaah berada di shaf depan selama 41 hari, para pengurus bidang keamanan juga melakukan hal yang sama yakni melakukan sholat berjamaah

di samping santri yang terkena hukuman selama 41 hari. Hal ini bertujuan agar para santri ikut meneladani para pengurus bidang kemandirian untuk berperilaku disiplin.

Evaluasi secara berkala terhadap efektivitas strategi komunikasi persuasif harus dilakukan. *Feedback* dari santri dapat menjadi dasar untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan. Evaluasi yang cermat akan membantu pengurus pondok untuk terus mengoptimalkan strategi komunikasi persuasif guna mencapai tujuan membentuk karakter disiplin.

Dengan menggabungkan elemen-elemen tersebut, pengurus pondok dapat mengembangkan strategi komunikasi persuasif yang *holistik*, membangun karakter disiplin yang kokoh pada santri, dan menjadikan pondok pesantren Al Mujaddadiyah sebagai lembaga pendidikan yang efektif dalam membentuk generasi yang disiplin dan berkualitas.

## **B. Analisis Hasil Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Pondok Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri**

Hasil komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren Al Mujaddadiyah guna membentuk karakter santri yang disiplin menciptakan perubahan yang signifikan. Berbagai strategi komunikasi persuasif digunakan untuk memastikan bahwa pesan-pesan disiplin tidak hanya diterima, tetapi juga di terapkan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang dikatakan Muhsinin bahwasanya para santri sudah mulai banyak perubahan sikap menjadi lebih disiplin, seperti membuang sampah

pada tempatnya, masuk madrasah diniyah tepat waktu, tidak ketinggalan sholat berjamaah, tidur malam tepat waktu. Hal ini karena para pengurus pondok pesantren selalu konsisten mengingatkan para santri untuk selalu mengajak para santri untuk berperilaku disiplin, seperti disiplin masuk kelas ketika madrasah diniyah, dan membuang sampah pada tempatnya. Pengurus bidang keaman bernama Muhsin juga mengatakan terkait keberhasilan para pengurus pondok dalam membentuk karakter disiplin santri.

Muhsin mengatakan bahwa keseharian santri sudah mulai disiplin, dulu sebelum pengurus melakukan komunikasi persuasif kepada santri, para santri masih banyak yang belum disiplin, seperti masih suka begadang, yang berakibat kegiatan menjelang subuh seperti sholat tahajut para pengurus sulit untuk membangunkan para santri. Sekarang para santri sudah mulai disiplin, ketika memasuki jam istirahat para santri sudah tidak perlu diingatkan lagi bahwa sudah memasuki jam istirahat.

Dengan adanya komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengurus menjadikan para pengurus lebih aktif terlibat dialog interaktif dengan para santri, yang menghasilkan hubungan antara pengurus dan santri menjadi lebih akrab, dan membuat hubungan kekeluargaan antara pengurus dan santri menjadi lebih kental. Hal ini berbanding lurus dengan teori *proxemich* yang di gagas oleh Edward T. Hall (1966) yang mengatakan, Semakin dekat hubungan sosial antara individu, mereka lebih cenderung untuk merasa nyaman dengan kontak fisik yang akrab. Ini membuat mereka tetap merasa

nyaman saat berada dalam jarak fisik yang dekat, saat terjadi sentuhan, atau ketika terjalin kontak mata.<sup>64</sup>

Gusmad juga mengatakan hal yang sama terkait komunikasi persuasif yang dilakukan pengurus dalam membentuk karakter disiplin santri, Gusmad mengatakan bahwa para pengurus dengan melakukan komunikasi persuasif ini hubungan antara pengurus dengan santri lebih akrab lagi, nuansa kekeluargaan yang di timbulkan dari keakraban para pengurus dengan santri menjadikan para santri lebih mudah untuk diajak bersikap disiplin. Kedisiplinan santri ini menjadikan beban yang di pikul oleh pengurus menjadi semakin ringan lagi, dikarenakan para santri sudah bersikap disiplin.

Penggunaan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari oleh pengurus pondok menjadi elemen kunci dalam hasil komunikasi persuasif. Para pengurus menjadi model yang hidup disiplin, menjalankan aturan pondok dengan konsisten. Melalui keteladanan ini, santri melihat bahwa disiplin bukan hanya tuntutan, tetapi juga merupakan gaya hidup yang positif dan bermanfaat. Ini berkaitan erat dengan yang diungkapkan oleh Albert Bandura yang mengatakan seorang Guru atau Siswa memiliki potensi untuk menjadi teladan. Dimana tindakan mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Ini menimbulkan konsep bahwa perilaku individu dapat memengaruhi perilaku orang lain, yang kemudian membentuk sebuah lingkungan.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Ahmad Ilyas, "Proxemics Dalam Ruang Publik Perkotaan: Studi Mode Choice Pada Masyarakat Penglaju Jabodetabek", *Jurnal Program Studi Sosiologi, Universitas Indonesia*, (2017), 51.

<sup>65</sup> Muhamad Misdar, "Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran," *Jurnal, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, (2017), 2.

Menurut Rian, salah satu santri yang sudah mondok di pondok pesantren Al Mujaddadiyyah sekitar kurang lebih sudah 5 tahun, mengatakan bahwa proses komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengurus pondok sudah berhasil. Dikarenakan ketika pertama kali Rian masuk pondok pesantren, kedisiplinan santri menurutnya sangat kurang. Seperti sholat berjamaah yang masih telat dan ketika masuk jam madrasah diniyah masih banyak santri yang telat. Sekarang menurut Rian, kedisiplinan santri di pondok pesantren Al Mujaddadiyyah sudah sangat baik sekali, pasalnya ketika sholat berjamaah sudah tidak ada santri yang ketinggalan sholat berjamaah, selain itu ketika waktu madrasah diniyah pun sudah tidak ada lagi santri yang telat masuk kelas.

Salman mengatakan bahwa para pengurus ketika membentuk karakter santri di pondok pesantren Al Mujaddadiyyah mengedepankan sikap ramah terhadap santri, selain itu pengurus terjun langsung memberikan contoh bagaimana sikap disiplin itu, dan ketika para pengurus mengetahui ada santri yang kurang disiplin para pengurus pun selalu memberikan nasehat kepada santri yang kurang disiplin itu.

Santri yang bernama Zamzami yang duduk di kelas 9 Mts mengatakan bahwa para pengurus dalam membentukkan karakter santri menggunakan sikap yang sabar dan halus, selain itu pengurus juga tidak bosan-bosan untuk mengingatkan kepada para santri untuk bersikap disiplin dimanapun dan kapanpun. Pengurus juga memberikan keteladanan seperti pada saat selesai adzan berkumandang, para pengurus selalu berdiri di depan pintu Masjid

sebagai tanda agar para santri cepat-cepat bersiap untuk melaksanakan ibadah sholat berjamaah.

Ricky yang masih duduk di bangku kelas 8 Mts memberikan keterangan terkait komunikasi yang dilakukan oleh pengurus dalam membentuk karakter disiplin. Ricky mengatakan bahwa pengurus ketika berkomunikasi dengan santri yang masih duduk di bangku Mts menggunakan bahasa yang halus, selain itu ketika para santri yang masih Mts ini telat sholat berjamaah, selesai kegiatan malam biasanya para santri yang telat ini di panggil ke kantor keamanan untuk di berikan nasehat agar tidak mengulangi perbuatannya tersebut. Ricky mengatakan bahwa ketika menasehati menggunakan nada yang rendah. Selain itu, Ricky juga pernah di panggil ke kantor keamanan bersama dengan santri yang duduk di bangku MA. Ricky mengatakan bahwa gaya komunikasi yang digunakan padanya dan juga pada santri yang duduk di bangku MA sangat berbeda, untuk gaya komunikasi yang duduk di bangku MA menggunakan nada yang agak tinggi, hal tersebut karena santri yang duduk di bangku MA sudah tidak efektif ketika menggunakan nada yang halus.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh Richard E. Petty dan Jhon T. Cacioppo dalam teori *elaboration likelihood model* (ELM). Dalam teori ini memiliki berbagai faktor yang mempengaruhi proses komunikasi persuasif, diantaranya adalah faktor keterlibatan, pengalaman pribadi, dan tingkat kebutuhan personal memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa termotivasi seseorang dalam memproses pesan tersebut. kemampuan

seseorang dalam memahami pesan juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, kecerdasan, dan kesempatan yang dimiliki oleh individu tersebut.

Faktor-faktor tersebut menjadi pemicu yang mendorong para pengurus untuk mengadaptasi pendekatan yang berbeda dalam membentuk karakter disiplin bagi para santri, terutama dalam mengelola komunikasi. Perbedaan tersebut mencakup strategi komunikasi yang berbeda antara santri yang masih menempuh pendidikan di bangku Mts dan mereka yang telah melangkah ke bangku MA. Adanya kesadaran terhadap perbedaan ini memungkinkan para pengurus untuk menyusun strategi komunikasi yang lebih terarah, sehingga proses interaksi tidak hanya berjalan lancar tetapi juga efektif dalam membentuk karakter disiplin para santri.

Para pengurus menyadari bahwa santri-santri berada pada tahapan pendidikan yang berbeda, dengan tingkat kematangan dan pemahaman yang beragam. Oleh karena itu, mereka mengadopsi pendekatan yang disesuaikan untuk memastikan bahwa pesan-pesan terkait disiplin disampaikan dengan cara yang paling efektif dan dapat diterima oleh masing-masing kelompok. Misalnya, dalam berkomunikasi dengan santri yang Mts, para pengurus mungkin lebih menekankan pada pendekatan yang lebih mendidik dan membangun, sementara untuk santri yang duduk di bangku MA, pendekatan tersebut berorientasi pada penerapan konsep-konsep disiplin dalam konteks kehidupan yang lebih kompleks. Dengan memahami perbedaan ini, dan menyesuaikan cara berkomunikasi, para pengurus dapat memaksimalkan efektivitas interaksi mereka dalam membentuk karakter disiplin para santri.

Dampak positif dari strategi komunikasi persuasif yang diimplementasikan oleh pengurus pondok pesantren Al Mujaddadiyyah tidak hanya terbatas pada penciptaan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter disiplin, tetapi juga meluas ke efek-efek yang lain yang berdampak positif secara menyeluruh. Melalui upaya komunikasi yang terarah dan persuasif, pengurus pondok berhasil menanamkan rasa tanggung jawab yang kuat serta memperkuat kesadaran akan pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari bagi para santri. Hal ini tidak hanya membantu dalam membentuk karakter disiplin, tetapi juga menciptakan suasana yang kondusif bagi pertumbuhan pribadi dan spritual santri.

Lebih jauh lagi, penggunaan strategi komunikasi yang efektif juga memungkinkan pengurus untuk memperluas cakupan pengaruh mereka, tidak hanya terbatas pada pembentukan karakter disiplin, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, keagamaan, dan pendidikan di pondok pesantren. Dengan menciptakan persepsi positif tentang nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab, pengurus pondok mampu membentuk budaya yang berfokus pada pembangunan pribadi yang *komprensif*, yang pada gilirannya menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan dalam perkembangan para santri sebagai individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Terlebih lagi, strategi komunikasi yang diselaraskan dengan baik juga menciptakan hubungan yang lebih kuat antara pengurus dan para santri. Dengan memahami kebutuhan dan karakteristik individu, pengurus mampu

membangun ikatan emosional yang lebih dalam dan saling pengertian yang lebih baik dengan para santri. Ini menciptakan lingkungan yang terasa lebih *inklusif* dan mendukung, dimana para santri termotivasi untuk berkembang secara pribadi dan akademis.

Selain itu, melalui strategi komunikasi yang cermat, pengurus juga mampu membentuk budaya dialog dan kolaborasi yang positif diantara para santri. Ini mendorong terbentuknya komunitas yang saling mendukung dan memperkuat nilai-nilai kerjasama serta saling menghargai antara para pengurus dan santri. Dengan demikian, tidak hanya tercipta lingkungan pondok pesantren yang memfasilitasi pembentukan karakter disiplin, tetapi juga budaya yang mendorong pertumbuhan dan kesejahteraan bersama.

Secara keseluruhan, strategi komunikasi yang dipraktikkan dengan bijaksana oleh pengurus pondok pesantren Al Mijaddadiyyah tidak hanya menghasilkan dampak positif dalam pembentukan karakter disiplin santri, tetapi juga membawa manfaat yang lebih luas bagi komunitas pesantren secara keseluruhan. Dengan pendekatan yang *holistik* dan terarah, pengurus mampu menciptakan pondok pesantren yang menjadi tempat yang inspiratif dan mendukung bagi pertumbuhan spiritual, pribadi, dan intelektual para santri.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Pondok Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah”, dapat diambil beberapa kesimpulan yakni:

1. Implementasi Strategi Komunikasi Persuasif Yang Dilakukan Oleh Pengurus Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Sebagai Berikut:

- a. Pengurus pondok pesantren Al Mujaddadiyyah menggunakan strategi komunikasi persuasif dengan mempertimbangkan tingkat pengetahuan santri, latar belakangnya, kecerdasannya, dan juga kesempatan yang dimiliki oleh santri.
- b. Pengurus pondok pesantren Al Mujaddadiyyah menggunakan strategi komunikasi persuasif berupa mengelompokkan para santri berdasarkan usianya. Dalam konteks ini usia dapat mempengaruhi pesan persuasif yang disampaikan oleh pengurus.
- c. Dalam berkomunikasi dengan santri, para pengurus pondok pesantren Al Mujaddadiyyah menggunakan keteladanan untuk membentuk karakter disiplin.

2. Hasil Komunikasi Persuasif Yang Di Lakukan Oleh Pengurus Pondok Al Mujaddadiyyah Sebagai Berikut:.

- a. Hasil dari komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren menghasilkan hubungan antara pengurus dan santri menjadi

lebih dekat dan nuansa kekeluargaan dalam pondok pesantren lebih terasa.

- b. Pendekatan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh para pengurus membentuk komunitas yang saling mendukung dan memperkuat nilai-nilai kerjasama serta saling menghargai antara pengurus dan santri.
- c. Dengan komunikasi persuasif yang *holistik* dan terarah menciptakan pondok pesantren Al Mujaddadiyyah menjadi tempat yang inspiratif dan mendukung bagi pertumbuhan spiritual, pribadi, dan intelektual para santri, sehingga tercipta lingkungan yang mampu mendukung karakter disiplin santri.

## **B. Saran**

### **1. Saran Akademik**

Penulis berharap bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga pada bidang ilmu komunikasi dan bermanfaat bagi mahasiswa yang tertarik dalam melakukan penelitian tentang komunikasi persuasif. Penelitian lebih lanjut dianggap penting untuk memperluas pemahaman tentang ilmu komunikasi, khususnya dalam konteks komunikasi persuasif.

### **2. Saran Praktis**

Penulis berharap dengan penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan, wawasan, sekaligus sebagai sarana dalam pendalaman ilmu mengenai komunikasi persuasif pengurus pondok pesantren dalam

membentuk karakter disiplin santri, dan juga diharapkan dapat menjadi satu wacana penambahan ilmu, sekaligus dapat membantu penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan komunikasi persuasif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, Dedy, Bob Alfiandi, dan Aidinil Zetra. "Gaya Komunikasi Pimpinan Dalam Mengembangkan Inovasi Organisasi (Studi Kasus Kepemimpinan Kepala Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Padang Pariaman)." *Jispo* 8, no 2, (2018).
- Fadli, Muhammad Zainul. "Komunikasi Persuasif Penjual Hewan Untuk Menarik Minat Pembeli Di Pasar Hewan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo," Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Ponorogo, 2021.
- Gunawan, Lidya Natalia. "Kontrol Diri Dan Penyesuaian Diri Dengan Kedisiplinan Siswa." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5, no. 1 (2017).
- Hapita, H. "Komunikasi Persuasif Guru Pada Pembinaan Akhlak Siswa Lokal Jauh Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Rawas Ulu Sumatera" 2022.
- Humaira, ainun ulfa. *50 Pengertian Ilmu Komunikasi Menurut Ahli*. Makasar: Pustaka Taman Ilmu, Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Suekarno Bengkulu 2021.
- Husein, Umar. *Stratgi Manajemen in Action*. jakarta: Gramedia, 2002.
- Ilyas, Ahmad. "Proxemics Dalam Ruang Publik Perkotaan: Studi Mode Choice Pada Masyarakat Penglaju Jabodetabek." *Proxemics Dalam Ruang Publik Perkotaan: Studi Mode Choice Pada Masyarakat Penglaju Jabodetabek*, 1966 (2017).
- Julkifli, Muhamad Zamzam. "Komunikasi Persuasif Guru Kepada Murid Dalam Membentuk Karakter Religius," Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Medan 2021.
- Magdalena, Ina, Azza Salsabila, Diah Ajeng Krianasari, and Shabira Fairuza Apsarini. "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iii Sdn Sindangsari Iii." *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 1 (2021).
- Misdar, Muhamad. "Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran," *journal Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2017.
- Pohan, Desi Damayani, and Ulfi Sayyidatul Fitria. "Jenis Jenis Komunikasi." *Journal Educational Research and Social Studies* 2 (2021).
- Prameswari, Yessi Augustin. "Penerapan Elaboration Likelihood Model (Elm)," Fakultas pertanian Universitas Brawijaya, 2018.

- Purwanto, Erwan Agus, dan Dyah Ratih Sulistyastuti. *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Rahmah, Siti, dan Zirmansyah. "Meningkatkan Disiplin Anak Kelompok B Melalui Permainan Tradisional Umpet Batu." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 1, no. 2 (2021).
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Riadi, Ahmad. "Strategi Meningkatkan Kualitas Pelayanan Customer," Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2019.
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sapriandi. "Urgensi Komunikasi Persuasif Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewatang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar," Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020.
- Soemirat, Sholeh, and Asep Suryana. *Komunikasi Persuasif*. Banten: Universitas Terbuka, 2014.
- Sulistyastuti, Isna Ayu Arista. "Strategi Komunikasi Persuasif Gojek Dalam Menarik Minat Pelanggan (Studi Kasus Gojek Di Wilayah Ponorogo)." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV Sinar Baru, 2002.
- Yeats, William Butler. "William Butler Yeats: 'Berpikirlah Seperti Orang Bijak Tetapi Berkomunikasilah Dalam Bahasa Masyarakat."
- Wibowo, Agus. *pendidikan karakter, strategi membangun karakter bangsa berperadaban*, (Jogjakarta, Pustaka Pelajar, 2012).
- Zarkasi, Muhammad Luthfi. "Tujuan Komunikasi Persuasif Dongeng (Studi Deskriptif Kualitatif Model Komunikasi Persuasif Dalam Mendongeng Di Rumah Dongeng Mentari Yogyakarta)," Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan, 2016.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



*gambar 1. bangunan pondok pesantren Al Mujaddadiyah*



*gambar 2. bangunan pondok pesantren Al Mujaddadiyah*



*gambar 3. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Febri*



*gambar 4. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Kamil*



*gambar 5. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Saiful*



*gambar 6. Muhsinin sedang menyampaikan pesan disiplin*



*gambar 7. Gusmad sedang menyampaikan pesan disiplin*

OROGO

### LAMPIRAN TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/W/12-11/2023  
 Nama Informan : Muhsinin  
 Keterangan : Ketua Pondok  
 Hari dan Tanggal : Minggu, 12 November 2023  
 Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah

Materi wawancara	
Peneliti	Selain mengurus pondok, apa saja tugas yang di berikan pengasuh untuk para pengurus.
Informan	Di Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah kami pengurus pondok selain mengurus pondok pesantren juga para santri, kami juga diharuskan berperilaku baik agar bisa di contoh oleh para santri. Selain itu, kami di berikan wewenang untuk menegur santri yang berperilaku kurang Pas, kalau sudah kelewatan kadang kami juga memberi <i>takziran</i> .
Peneliti	Apakah <i>takziran</i> itu untuk santri saja.
Informan	Semua santri disini baik yang masih santri ataupun sudah menjadi pengurus, peraturan tetap berlaku, disini peraturanya tidak pandang bulu, semua santri dan pengurus wajib menaati peraturan, dan ketika melanggar sudah pasti kena <i>takzir</i> .
Peneliti	Terkait dengan masalah disiplin, apakah usia santri berpengaruh terhadap kedisiplinan.
Informan	Pengaruh usia tetap ada, santri yang besar biasanya lebih nurut daripada santri yang kecil. Untuk masalah disiplin ini, antara santri yang besar, yang duduk di bangku MA, dengan santri yang masih kecil yang duduk di bangku Mts lebih disiplin santri yang besar. Untuk mengaturnya juga lebih mudah santri yang besar, karena santri yang besar sudah bisa berfikir dewasa.
Peneliti	Apakah cara berkomunikasi juga berbeda terkait untuk berperilaku disiplin.
Informan	Cara berkomunikasi agar berperilaku disiplin agak sedikit berbeda antara yang kecil dan yang besar, seperti contoh,

	<p>untuk santri yang kecil ketika membuang sampah sembarangan kita biasanya mengingatkan dengan cara yang halus seperti sampah yang dibuang tadi kita ambil terus kita buang ke tempat sampah, kemudian kita menasehatinya pelan-pelan seperti “kang, kalau buang sampah jangan sembarangan ya, buanglah ke tempatnya”, ini bertujuan agar santri yang kecil faham dan mencontoh perilaku kita membuang sampah pada tempatnya. Kalau untuk santri yang besar cukup dengan kata dengan intonasi menyuruh seperti “kang, sampahnya dimasukin”, begitu sudah cukup.</p>
Peneliti	Apakah para pengurus memberikan contoh untuk berperilaku disiplin.
Informan	Kita para pengurus selalu memberikan contoh sikap disiplin setiap waktu dan setiap saat. Seperti ketika kita para pengurus mengajar madrasah diniyah, kita selalu datang tepat waktu, ketika sholat berjamaah juga datang lebih awal, membuang sampah pada tempatnya. Karena biasanya santri akan selalu melihat pengurusnya dalam bertindak, dan akan mencontohkannya.
Peneliti	Apakah dengan cara-cara tersebut para santri sudah berperilaku disiplin
Informan	Saat ini para santri sudah banyak perubahan, semenjak kami para pengurus selalu konsisten mengajak para santri untuk hidup disiplin. Seperti sudah disiplin membuang sampah pada tempatnya, datang tepat waktu ketika madrasah diniyah, dan datang tepat waktu ketika ada kegiatan di pondok.

Kode : 02/W/15-11/2023  
 Nama Informan : Agus Ahmad Rifai (Gusmad)  
 Keterangan : Wakil ketua Pondok  
 Hari dan Tanggal : Rabu, 15 November 2023  
 Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah

Materi wawancara	
Peneliti	Apakah dari pengasuh ada pesan khusus untuk

	pembentukan karakter disiplin santri.
Informan	Kita para pengurus di beri amanat oleh abah agar bisa mendidik para santri untuk bisa hidup disiplin, karena sifat disiplin itu penting. Abah juga berpesan, ketika mendidik santri jangan menggunakan kekerasan, dan kita para pengurus sebelum mendidik untuk berperilaku disiplin dahulu, agar para santri dapat mencontoh perilaku kita.
Peneliti	Terkait pesan abah kyai yang disampaikan, apakah ada hal yang dilakukan pada saat mengajar madrasah diniyah untuk memberikan contoh perilaku disiplin.
Informan	Saya lakukan biasanya datang lima menit lebih awal sebelum bel masuk berbunyi, ini saya lakukan agar di contoh oleh para santri agar datang tepat waktu, biasanya santri kalau melihat gurunya datang ke kelas, para satri juga akan buru-buru datang agar tidak ketinggalan pelajaran.
Peneliti	Dengan terus berkomunikasi dengan santri dan mengingatkan terkait disiplin, hasil apa sajakah yang telah dirasakan.
Informan	Dengan kami para pengurus melakukan komunikasi, dan selalu mengingatkan terkait disiplin, hubungan kami dengan para santri menjadi lebih erat lagi, nuansa kekeluargaan pun semakin terasa antara kami dengan santri

Kode : 03/W/15-11/2023

Nama Informan : Febri Dwi Saputra

Keterangan : Pengurus Bidang Kebersihan dan Sarana prasarana

Hari dan Tanggal : Rabu, 15 November 2023

Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah

Materi wawancara	
Peneliti	Cara seperti apa yang kang Febri lakukan untuk membentuk karakter disiplin santri.
Informan	Ketika para santri jajan di kantin, saya mencoba untuk mengajaknya disiplin, kan biasanya santri itu kalau lagi santai begini lebih mudah di nasehati daripada ketika waktu kumpulan. Para santri itu kadang kalau di beri nasihat

	untuk disiplin pada saat di madrasah diniyah ataupun waktu ada kumpulan suka tidak di dengarkan, kadang juga kalau di tanya oleh pengurus “sanggup nggak untuk disiplin” pasti jawabanya kalau nggak “sanggup ya insyaallah” tapi pada kenyataanya masih banyak santri yang belum disiplin.
Peneliti	Adakah waktu tertentu untuk mengajak santri bersikap disiplin.
Informan	Biasanya setelah selesai madrasah diniyah dan selesai <i>takror</i> , saya menghampiri para santri yang sedang membeli makanan di kantin, saya pun ikut membaaur dengan mereka, mendengarkan cerita tentang hari ini, dan saya pun juga ikut bercerita, pada saat itu biasanya saya juga mengajak mereka untuk jangan malas dan tetap berperilaku disiplin.

Kode : 04/W/15-11/2023  
 Nama Informan : Abdilah Kamil Ghola  
 Keterangan : Pengurus Bidang Kesehatan  
 Hari dan Tanggal : Rabu, 15 November 2023  
 Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah

Materi wawancara	
Peneliti	Adakah waktu tertentu yang biasa pengurus gunakan untuk mengajak santri bersikap disiplin.
Informan	Pada saat kerja bakti seluruh warga pondok ikut kegiatan, dan pada saat itu para santri dan pengurus bisa lebih akrab, momen inilah yang sering dilakukan oleh saya dan para pengurus untuk mengajak santri agar selalu disiplin, tetapi dikemas secara santai, jadi cara ini adalah salah satu cara yang sering dilakukan oleh para pengurus untuk mengajak santri agar disiplin.

Kode : 05/W/18-11/2023  
 Nama Informan : Saiful Farqi  
 Keterangan : Bendahara Pondok  
 Hari dan Tanggal : Sabtu, 18 November 2023

Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah

Materi wawancara	
Peneliti	Kapan Anda mengajak santri untuk bersikap disiplin.
Informan	Pas <i>takror</i> saya biasanya juga mengikuti jalanya kegiatan tersebut, sesekali saya juga mengingatkan mereka agar tetap berperilaku disiplin, pada saat <i>takror</i> tersebut para santri biasanya akan lebih mudah untuk di beri masukan dan diingatkan tentang disiplin.

Kode : 06/W/23-11/2023

Nama Informan : Ahmad Muhsin

Keterangan : Pengurus Bidang Keamanan

Hari dan Tanggal : Kamis, 23 November 2023

Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah

Materi wawancara	
Peneliti	Contoh seperti apa yang anda lakukan agar santri bisa bersikap disiplin.
Informan	ketika kita <i>mena'zir</i> santri dengan <i>ta'ziran</i> berupa sholat berjamaah di shaf depan selama 41 hari, kita juga ikut berjamaah di samping santri tersebut, agar santri tersebut mau melaksanakan <i>ta'ziran</i> itu. Selain itu kita ikut berjamaah di samping santri tersebut tujuan lain adalah agar para santri yang lain tidak melakukan pelanggaran dan kita memberi contoh kepada santri supaya melaksanakan sholat di shaf depan, karena shaf depan memiliki banyak keistimewaan.
Peneliti	Hasil yang dirasakan setelah para pengurus membentuk perilaku disiplin.
Informan	santri-santri disini kesehariannya sudah mulai disiplin, saat jam tidurpun saya sudah tidak perlu untuk mengingatkan untuk segera tidur, kegiatan menjelang subuh saya sudah tidak sulit untuk membangunkan mereka.

Kode : 07/W/01-12/2023  
 Nama Informan : Rian Ahmad Ardani  
 Keterangan : santri kelas 11 MA  
 Hari dan Tanggal : Jumat, 1 Desember 2023  
 Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah

Materi wawancara	
Peneliti	Bagaimana pendapatmu terkait para pengurus mendidik santri untuk berperilaku disiplin.
Informan	Kang-kang pengurus kelihatnya berhasil dalam mendidik santri untuk berperilaku disiplin, dulu pas aku pertama masuk pondok sini santri- santri masih banyak yang belum memiliki perilaku disiplin, saya disini sudah mondok sekitar 5 tahun disini, awal masuk pondok saya kelas 7 Mts, dan saya pun terkadang sholat masih ma'mum masbuk, ketika jam madin sering telat dan sekarang alhamdulillah sekarang sudah agak disiplin.

Kode : 08/W/01-12/2023  
 Nama Informan : Ahmad Salman Alfarizi  
 Keterangan : santri kelas 11 MA  
 Hari dan Tanggal : Jumat, 1 Desember 2023  
 Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah

Materi wawancara	
Peneliti	Dengan cara apa saja kah pengurus membentuk sikap disiplin kepada santri.
Informan	Pengurus disini pas mendidik santri agar berperilaku disiplin selalu mengedepankan sikap ramah, pengurus juga selalu memberikan contoh bagaimana sikap disiplin yang benar, dan selalu menasehati santri yang kurang disiplin agar bisa bertindak disiplin, untuk kegiatan sehari-hari pun kita tetap bisa melihat pengurus selalu bersikap disiplin, jadi kita para santri bisa mencontoh para pengurus untuk bersikap disiplin.

Kode : 09/W/01-12/2023  
 Nama Informan : Muhamad Ruzdi Zamzami  
 Keterangan : santri kelas 9 Mts  
 Hari dan Tanggal : Jumat, 1 Desember 2023  
 Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah

Materi wawancara	
Peneliti	Bagaimana para pengurus mendidik santri untuk disiplin.
Informan	kang pengurus kalau mendidik kami selalu menggunakan cara yang halus dan sabar, seperti perkataanya yang ngga pernah membentak kami. Selain itu, kang pengurus mesti selalu mengajak kami untuk tetap berbuat disiplin dimanapun dan kapanpun, kang pengurus selalu memberikan contoh kepada kami tentang berperilaku disiplin seperti setiap setelah adzan mesti sudah berada di pintu masjid untuk mengatur teman-teman agar tidak ketinggalan sholat berjamaah.

Kode : 10/W/01-12/2023  
 Nama Informan : Ricky Norendi  
 Keterangan : santri kelas 8 Mts  
 Hari dan Tanggal : Jumat, 1 Desember 2023  
 Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah

Materi wawancara	
Peneliti	Bagaimana pendapat mu mengenai gaya pengurus berkomunikasi dengan santri.
Informan	kang pengurus kalau berbicara sama yang masih Mts biasanya kata-katanya agak kalem, seperti saat kami telat sholat jamaah, selesai kegiatan malam biasanya yang telat nanti di panggil ke kantor, lalu dinasehati agar tidak mengulangi perbuatan yang sama, kang pengurus biasanya ngomong gini “kang jangan diulangi lagi ya, kita harus

disiplin setiap waktu, telat sholat jamaah termasuk perilaku yang kurang disiplin, jadi harus di ubah”. Berbeda ketika kang pengurus berbicara dengan kang yang MA, saya pernah di panggil ke kantor bersama kang yang MA, pas itu saya melanggar tidak ikut *takror*, dan kang yang MA bolos madrasah diniyah, saya dinasehati kang pengurus begini “kang sampean itu masih kecil kog sudah berani tidak ikut *ta'ror*, sampean sudah ngerti kan *ta'ziran* nya, nanti *tak'ziranya* setelah ini baca yasin 3 kali, nanti yang mimpin saya sendiri dengan nada yang kalem, kemudian ketika berbicara dengan kang yang MA nada bicaranya agak tinggi, begini “kang kamu tadi bolos sekolah kenapa, nanti kamu di *tak'zir* wajib ikut sholat jamaah di belakang lah imam, di samping kang Gusmad ya, nanti kalo kamu melanggar lagi tak tambah *tak'ziranmu*.”



## BIOGRAFI SINGKAT PENULIS

**Muchamad Miftachul Khalim**, lahir di Ngawi Jawa Timur pada tanggal 27 Maret 1999. Ia merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Muchamad Qowim dan Ibu Muntasiroh. Pendidikannya dimulai dari TK Muslimat NU XV Nawakartika Jambangan, Jawa Timur pada tahun 2004 sampai tahun 2005, kemudian melanjutkan di SD Negeri Jambangan 4 pada tahun 2005 hingga 2011.

Selanjutnya menempuh pendidikan di SMP Al Azhar Jambangan dari 2011 sampai 2014. Kemudian melanjutkan belajar di pesantren Al Mujaddadiyyah Demangan, Taman Kota Madiun dan melanjutkan sekolah formal di SMK KIMIA MUDDA Madiun dari 2014 hingga 2017. Setelah lulus, ia mengabdikan selama 3 tahun di Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah Demangan, Taman Kota Madiun.

Tahun 2020 penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Penulis memiliki beberapa hobi diantaranya adalah mendaki gunung dan touring. Karena hobinya tersebut penulis sudah berkelana di berbagai wilayah khususnya di Pulau Jawa.



IAIN  
PONOROGO